

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK
BRI SYARIAH DAN BANK BNI SYARIAH SEBELUM DAN
SELAMA TERDAMPAK COVID-19**

SKRIPSI



Oleh:

ADELIN AGRITANIA

NIM. 210817076

Pembimbing

Dr. H. LUTHFI HADI AMINUDDIN, M.Ag.

NIP. 197207142000031005

**IAIN
PONOROGO**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Agritania, Adelin. 2020. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah dan BNI Syariah Sebelum dan Selama Terdampak Covid-19. Laporan Praktikum. Jurusan Perbankan Syariah, FEBI, IAIN PONOROGO. Program Sarjana S-1. Dosen Pembimbing Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.

Kata kunci: *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*

Dengan adanya pandemi covid-19 seperti saat ini membuat beberapa perusahaan menutup usahanya dengan tujuan mengurangi penyebaran *corona virus* yang berbahaya ini. Dan hal tersebut bisa mempengaruhi pengalokasian dana pihak ketiga ke perbankan mengalami penurunan, sehingga hal tersebut membuat Bank mengalami dampak dari adanya covid-19 tersebut. Dengan demikian pada periode 2020 ini dapat dikatakan sebagai periode terdampaknya covid-19 di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah sebelum dan selama terdampak covid-19. Penelitian ini secara khusus hanya mengukur kinerja keuangan Bank dengan memfokuskan pada analisis RGEC (*risk profile, good corporate governance, earnings, dan capital*). RGEC merupakan indikator penilaian untuk menentukan apakah suatu laporan Bank layak disebut sehat atau tidak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang di peroleh dari *annual report* data triwulan Bank BRI Syariah dan *annual report* data triwulan Bank BNI Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada Bank BRI Syariah Periode 2019-2020 sebelum dan selama terdampak covid-19 dan perbandingan RGEC pada Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah periode 2019-2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah dilihat dari *risk profil* NPF dan FDR pada kedua Bank tersebut menyatakan Bank BNI Syariah lebih sehat dibandingkan dengan *risk profile* NPF dan FDR Bank BRI Syariah. GCG Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah sama-sama mendapat predikat Baik. *Earnings* ROA dan ROE Bank BNI Syariah lebih sehat ketika dibandingkan dengan *earnings* ROA dan ROE Bank BRI Syariah. *Capital* Bank BRI Syariah lebih sehat dibandingkan dengan *capital* Bank BNI Syariah. Dengan begitu maka kinerja keuangan Bank BNI Syariah dapat dinyatakan lebih baik dari pada kinerja keuangan Bank BRI Syariah.



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Adelin Agritania	210817076	Perbankan Syariah	ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK BRI SYARIAH DAN BANK BNI SYARIAH SEBELUM DAN SELAMA TERDAMPAK COVID- 19

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 29 Maret 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

d.n. Agung Eko Purwana, SE., MSI
NIP. 197109232000031002

Menyetujui,
Pembimbing

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II: Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah Dan
Bank BNI Syariah Sebelum Dan Selama Terdampak Covid 19
Nama : Adelin Agritania
NIM : 210817076
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji

1. Ketua Sidang : Ridho Rokamah, M.SI ()
2. Penguji I : Unun Roudlotul Janah, M.Ag. ()
3. Penguji II : Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag. ()

Ponorogo, 04 Mei 2021

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo


Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.

NIP 197207142000031005

IAIN
PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adelin Agritania

NIM : 210817076

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi/Tesis : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Sebelum dan Selama Terdampak Covid-19.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 07 Mei 2021

Penulis



Adelin Agritania



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini seluruh negara di Dunia sedang menghadapi masa *pandemic corona virus disease* (covid-19), dimana pertama kali virus tersebut ditemukan pada bulan Desember 2019 di Kota Wuhan Tiongkok.¹ Virus covid-19 ini dengan cepat menyebar ke seluruh dunia termasuk di Indonesia ini. Di Indonesia kasus pertama kali terkonfirmasi covid-19 yaitu pada awal bulan Maret 2020, kemudian statistik peningkatan kasus pasien yang terkonfirmasi positif covid-19 terus menerus mengalami peningkatan dari hari ke hari. Data per tanggal 12 Juli 2020 lalu, pemerintah Indonesia mengumumkan angka kasus terkonfirmasi positif covid-19 sebanyak 75.699 kasus padahal ini masih berjalan dalam kurun waktu 3 bulan lamanya dari pertama munculnya kasus covid-19 di Indonesia.²

Sejak kemunculan pandemi covid-19 ini menimbulkan dampak yang serius bagi seluruh manusia yang ada di bumi ini. Kemudian dengan adanya peningkatan kasus covid-19 dari bulan Maret tahun 2020 ini membuat pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan guna memutus rantai virus corona dengan melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yaitu

¹ Dinar Riftiasari dan Sugiarti, "Analisis kinerja keuangan bank bca konvensional dan bank bca syariah akibat dampak pandemic covid-19," *Jurnal manajemen bisnis (JMB)*, Vol. II, No. 2 (Desember 2020).

² Allselia Riski Azhari dan Rofiul Wahyudi, "Analisis kinerja perbankan syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal ekonomi syariah Indonesia*, Vol. X, No. (2 Desember 2020).

dengan meliburkan sekolah-sekolah, membatasi karyawan yang bekerja, menutup tempat-tempat yang sekiranya tidak terlalu penting bagi masyarakat seperti tempat-tempat hiburan, dan ada juga perusahaan yang melakukan PHK bagi karyawannya. Dengan adanya hal tersebut, membuat masyarakat banyak yang kehilangan pekerjaan dan hal ini berdampak pada keuangan masyarakat yang semakin sulit.

Akibat dari banyaknya usaha yang ditutup dan juga karyawan yang di PHK membuat sektor perbankan terkena imbas karena adanya perlambatan pertumbuhan pembiayaan. Tentu hal ini juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya pembiayaan bermasalah akibat dari banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan. Atas dampak yang terjadi karena adanya pandemi covid-19 ini, Bapak Presiden Ir. Joko Widodo membuat kebijakan bahwa bagi para pelaku UMKM, sopir taksi, nelayan yang memiliki cicilan kredit akan diberikan kelonggaran selama 1 tahun kedepan untuk nilai kredit dibawah Rp.10 miliar.³

Kebijakan tersebut kemudian dapat memunculkan kekhawatiran *Industry* perbankan karena akan mengalami *liquidity crunch* dan menimbulkan krisis pada sektor perbankan semakin meningkat. *Liquidity crunch* merupakan situasi dimana *suplay* dana tunai yang masuk ke perbankan berkurang, sementara pada saat bersamaan permintaannya akan semakin tinggi.

³ [https://www.cnbcindonesia.com/market/20200324131204-17-147248/cicilan-sederet-kredit-ditangguhkan-jokowi-ini-aturannya_\(diakses_pada_tanggal_14_Februari_2021,_jam_14.45\)](https://www.cnbcindonesia.com/market/20200324131204-17-147248/cicilan-sederet-kredit-ditangguhkan-jokowi-ini-aturannya_(diakses_pada_tanggal_14_Februari_2021,_jam_14.45))

Sementara itu bank tetap harus melunasi biaya operasional dan melunasi nisbah bagi hasil kepada pemilik dana pihak ketiga. Namun, perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil pada setiap akadnya, hal ini membuat perbankan syariah menjadi fleksibel dari pada bank konvensional. Dalam sistem bagi hasil besar laba Bank Syariah bergantung pada keuntungan yang didapat dari pihak bank, dimana rasio akan meningkat dengan peningkatan keuntungan bank Syariah.⁴

Kinerja sebuah perusahaan adalah suatu ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.⁵ Kinerja yang baik dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan, maka semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat.⁶

Baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan beberapa periode yang dilaporkannya. Laporan

⁴ <https://satubanten.com/mewaspada-potensi-likuiditas-perbankan-syariah-akibat-wabah-covid-19/> (diakses pada tanggal 04 September 2020 jam 10.25)

⁵ Muhammad, *Bank Syari'ah Problem Dan Prospek Perkembangan Di Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 81.

⁶ Hery dan Dwi Nini Sutini, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),

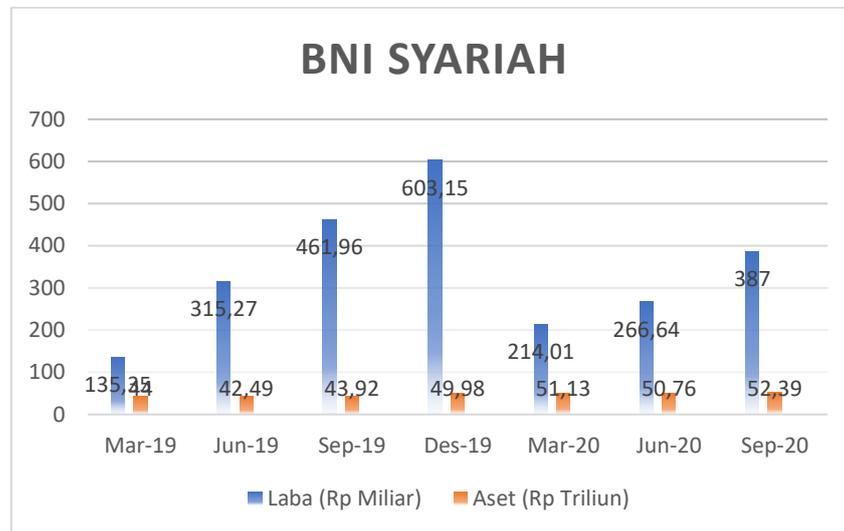
keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi masyarakat, investor, pemegang saham, dan manajemen dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan asset yang dimiliki. Perkembangan perusahaan sangat bergantung pada modal yang ditanamkan oleh investor, sehingga perusahaan harus memiliki kinerja yang baik agar mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Rasio keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan.⁷

Dengan demikian, maka kinerja keuangan menjadi faktor penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih unggul dalam mendukung perekonomian Indonesia yang maju dengan membantu peningkatan sektor *rill*. Beragam analisis kinerja keuangan yang dapat digunakan salah satunya menggunakan metode RGEC dalam menganalisis laporan keuangan yang sesuai dengan surat Edaran BI No 13/24/DPNP, yang terdiri dari *risk profile* atau profil resiko, *good corporate governance*, *earnings* (rentabilitas), dan *capital* (Permodalan).

Atas adanya dampak covid-19 di Indonesia ini dapat menimbulkan kinerja keuangan perbankan mengalami kenaikan dan penurunan tiap triwulan dari tahun 2019 hingga laporan triwulan tahun 2020. Berikut data *chart* yang menunjukkan kinerja keuangan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah yang

⁷ Ni Luh Putu Wiagustini, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Denpasar: Udayana University Press, 2010), 76.

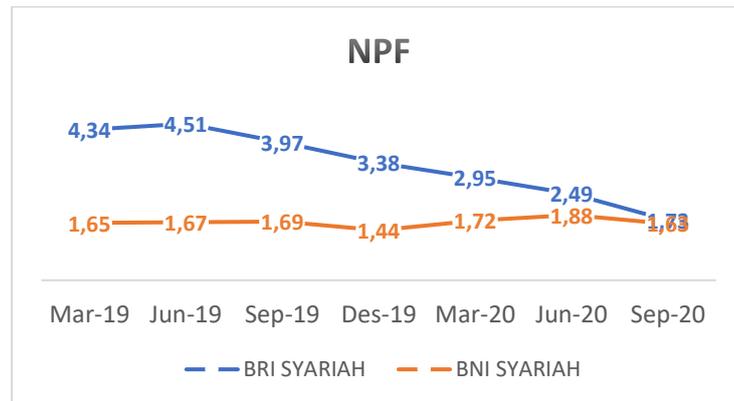
mengalami fluktuasi dengan adanya masa pandemi covid-19 dengan seseuai indikator RGEC.



Gambar 1.1 Pertumbuhan laba dan aset Bank BNI Syariah Maret 2019-September 2020 dalam presentase

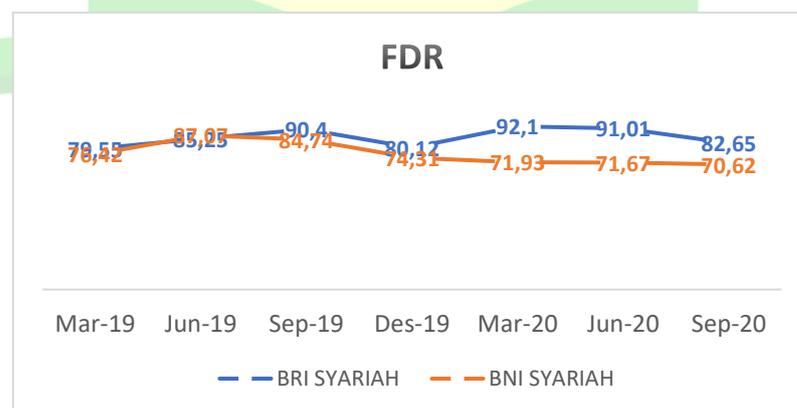
Dari *chart* perkembangan laba dan aset Bank BNI Syariah di atas, bahwasannya pada bulan maret 2019 hingga bulan September 2019 PT Bank BNI Syariah mengalami peningkatan laba dan aset yang signifikan, tetapi dengan adanya covid-19 ini pada bulan Maret 2020 terjadi penurunan dari laba yang semula 603,15 Miliar menjadi 214,01 Miliar dan meningkat kembali pada triwulan ke II atau pada bulan Juni 2020 yaitu sebesar 266,64 Miliar. Sedang untuk aset BNI Syariah ini mengalami penurunan pada bulan Juni 2020 yang semula 51,13 Triliun ini menjadi 50,76 Triliun. ⁸Naik turunnya aset dan laba Bank tersebut ini dipengaruhi oleh beberapa rasio diantaranya:

⁸ www.bnisyariah.co.id. (diakses pada tanggal 5 september 2020, jam 10.30).



Gambar 1.2 Pertumbuhan *Non Performing Financing* Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Maret 2019- September 2020 (dalam persentase)

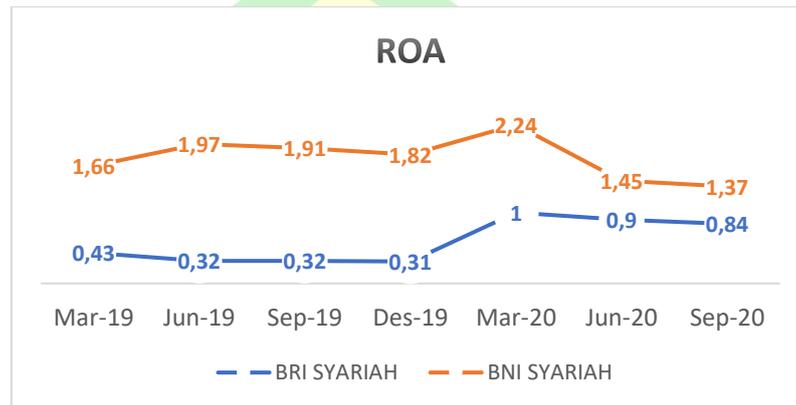
Pada rasio NPF ini selama Indonesia terdampak Covid-19 pada bulan maret 2020 lalu, NPF BRI Syariah berturut-turut mengalami penurunan.⁹Sedang untuk BNI Syariah setelah terdampak Covid-19 mengalami peningkatan yang dari yang semula 1.72% pada bulan Maret , menjadi 1,88% pada bulan Juni 2020.



Gambar 1.3 Pertumbuhan *Financing to Deposit Ratio* Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Maret 2019- September 2020 (dalam presentase)

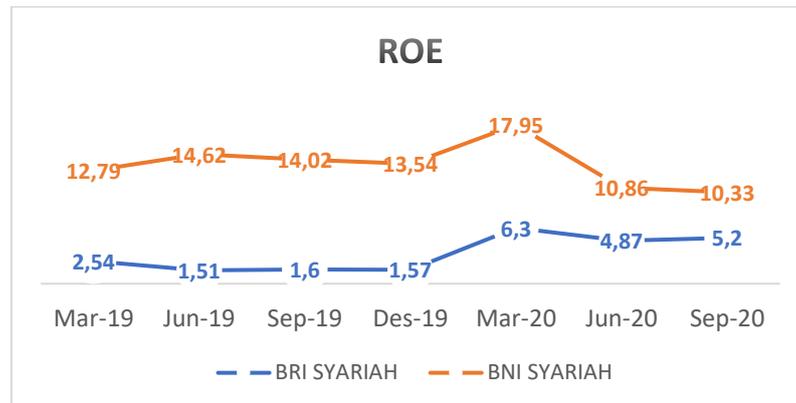
⁹ www.brisyariah.co.id, (diakses pada tanggal 5 september, jam 11.00).

Pada rasio FDR ini selama selama Indonesia terkena dampak pandemi covid-19 FDR Bank BRI Syariah mengalami kenaikan pada bulan Maret 2020. Sedangkan untuk BNI Syariah terus mengalami penurunan dari awal bulan Maret hingga September 2020.



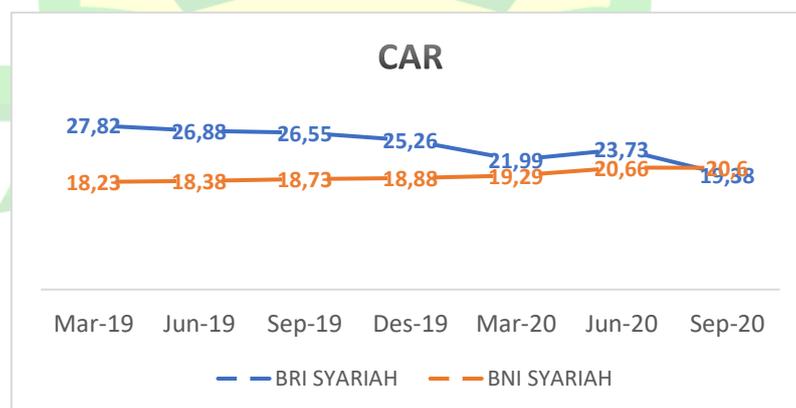
Gambar 1.4 Pertumbuhan *Return On Asset* Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Maret 2019- September 2020 (dalam persentase)

Untuk Rasio ROA pada Bank BRI Syariah ini, setelah terdampak covid-19 pada bulan Maret 2020 ini mengalami peningkatan, dari yang semula 0,31% menjadi 1,00% dan terjadi penurunan kembali pada bulan Juni dan bulan September 2020. Sedangkan untuk ROA pada Bank BNI Syariah ini mengalami penurunan pada bulan Juni 2020 dan bulan September 2020.



Gambar 1.5 Pertumbuhan *Return On Equity* Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Maret 2019- September 2020 (dalam persentase)

Pada Rasio ROE (*return On Equity*) Bank BRI Syariah dan BNI Syariah ini saling mencatatkan ROE (*return On Equity*) yang mengalami penurunan, pada Bank BRI Syariah sendiri pada bulan Juni 2020 terjadi penurunan, yang semula 6,30% menjadi 4,87%. Sedang untuk BNI Syariah dari bulan Juni 2020 hingga bulan September 2020 terus mengalami penurunan.



Gambar 1.6 Pertumbuhan *Capital Asset Ratio* Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Maret 2019-September 2020 (dalam persentase)

Kemampuan bank dalam mendapatkan modal (*capital*) ini pada bank BRI Syariah pada awal terdampaknya covid-19 yaitu pada bulan Maret 2020

dan bulan September 2020 ini mengalami penurunan. Sedangkan untuk Bank BNI Syariah pada Rasio CAR ini juga mengalami penurunan pada bulan September 2020.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa masalah yang muncul selama terdampak pandemi covid-19 antara lain yaitu, turunnya laba Bank BNI Syariah pada bulan Maret 2020, naiknya NPF pada Bank BNI Syariah, tak hanya itu ROA dan ROE yang seharusnya terus mengalami peningkatan, tetapi pada BNI Syariah mengalami penurunan, tak lain dari Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah juga terkena dampak dengan adanya pandemi tersebut diantaranya juga mengalami penurunan pada ROA, ROE dan juga CAR.

Dengan adanya pandemi covid-19 seperti saat ini membuat beberapa perusahaan menutup usahanya dengan tujuan mengurangi penyebaran *corona virus* yang berbahaya ini. Dan hal tersebut bisa mempengaruhi pengalokasian dana pihak ketiga ke perbankan mengalami penurunan, sehingga hal tersebut membuat Bank mengalami dampak dari adanya covid-19 tersebut. Dengan demikian pada periode 2020 ini dapat dikatakan sebagai periode terdampaknya covid-19 di Indonesia.

Adanya masalah yang terjadi diatas maka, penelitian ini penting untuk dilakukan karena belum terdapat penelitian yang mengungkap variabel tersebut dengan membandingkan kinerja sebelum dan selama terdampaknya covid-19 ini. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk mengambil judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah Dan Bank BNI Syariah Sebelum Dan Selama Terdampak Covid-19”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Bank BRI Syariah dan PT BNI Syariah sebelum dan selama terdampak covid-19 dianalisis dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*?
2. Kinerja keuangan manakah yang lebih baik antara PT BRI Syariah dan PT BNI Syariah sebelum dan selama terdampak covid-19 dianalisis dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengetahui tingkat kinerja keuangan Bank BRI Syariah dan BNI Syariah sebelum dan selama terdampak covid-19 dianalisis dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*.
2. Mengetahui kinerja keuangan yang lebih baik antara PT Bank BRI Syariah dan PT Bank BNI Syariah sebelum selama terdampak pandemi covid-19 yang dianalisis dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu perbankan Syariah yang berhubungan dengan *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Capital Adequacy Ratio* dan dapat mengembangkan teori terkait kinerja keuangan bank.

2. Manfaat Praktis

a. Bank BRI Syariah

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerjanya serta dapat menentukan strategi yang tepat dalam menghadapi resiko-resiko yang terjadi.

b. Bank BNI Syariah

Memberikan informasi bagi Bank BNI Syariah terkait kesehatan bank pada periode sebelum dan selama pandemi covid-19 ini, sehingga dapat dijadikan bahan koreksi dalam meningkatkan kinerja dimasa yang mendatang.

c. Bank Umum Syariah (BUS)

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi bank umum Syariah untuk mengetahui tentang *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Capital Asset Ratio*.

d. Bagi Investor

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi pihak investor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan bagi investor tersebut.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bermaksud untuk memudahkan pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada didalamnya. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Didalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini dipaparkan latar belakang masalah pemilihan judul tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah sebelum dan sesudah terdampak covid-19. Agar pembaca memahami mengapa peneliti memilih judul ini, akan dipaparkan juga rumusan masalah agar jelas letak permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat pula tujuan penelitian, supaya pembaca mengetahui apa tujuan penelitian ini.

BAB II. LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berfungsi untuk menguraikan dan menjelaskan tentang teori yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teori kinerja keuangan Bank, laporan keuangan, metode RGEC, dan studi penelitian terdahulu.

BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi/ tempat penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik pengecekan keabsahan data, Teknik pengolahan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV. DATA DAN ANALISIS

Bab ini berisi data dan analisis beserta pembahasan yang diolah sesuai dengan teori pada bab dua untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan rumusan masalah pada bab satu.

BAB V. PENUTUP

Pada bab terakhir ini memuat kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran yang sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan, yang kemudian perlu disampaikan sebagai bahan pertimbangan bagi semua yang termasuk di dalamnya untuk kebijaksanaan lembaga keuangan selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kinerja keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja sebuah perusahaan adalah suatu ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan sangat menentukan bagi preferensi masyarakat baik *stake holder* maupun *bond holder* yang melakukan investasi sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan. Dalam menilai kinerja perusahaan banyak indikator yang digunakan, diantaranya *financial statement* baik berupa neraca yang menunjukkan posisi finansial perusahaan pada saat tertentu, maupun laporan laba-rugi yang merupakan laporan operasi perusahaan selama periode tertentu. Disamping itu, kinerja juga dapat diukur dengan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio keuangan (*profitability ratio*), dan *ownership ratio*.¹⁰

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah

¹⁰ Muhammad, *Bank Syariah Problem Dan Prospek Perkembangan Di Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 81.

memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).¹¹

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.¹²

b. Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan mereka yang memiliki kekurangan dana (*deficit financial*) dan bank bertugas menjembatani keduanya.

Disini ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

¹¹ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

¹² Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonisisa, 2009), 53.

2) Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya,

Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

a) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antara periode, dengan tujuan ini nantinya akan terlihat secara grafik.

b) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

- 4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap analisis ini dalam melihat kinerja keuangan perusahaan dilakukan setelah melakukan tahap ketiga tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.¹³

c. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut munawir, pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

- 1) Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

¹³ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2020), 273.

- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan asset atau ekuitas secara produktif.
- 4) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.¹⁴

2. Laporan keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dari kondisi ini yaitu kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan keuangan yang lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu

dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

- 1) Neraca
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan perubahan modal
- 4) Laporan catatan atas laporan keuangan
- 5) Laporan kas.

Dengan adanya laporan keuangan tersebut maka akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perusahaan. Penilaian kinerja akan menjadi patokan atau ukuran apakah manajemen mampu atau berhasil dalam menjalankan kebijakan.¹⁵

b. Kegunaan Laporan Keuangan

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.

Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan sangat membantu pihak

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 10.

pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Seperti keinginan perusahaan untuk melakukan *right issue*. *Right issue* artinya penjualan saham yang diprioritaskan kepada pemilik saham lama untuk membelinya. Sehingga berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dan tersajikan, maka investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan profitabilitas dan dividen yang akan dihasilkan.¹⁶

c. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari kesalahan dalam melihat kondisi perusahaan.¹⁷

3. Metode RGEC

Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 bank umum memiliki aturan baru mengenai penilaian tingkat kesehatan. Penilaian tingkat kesehatan Bank ini dikenal dengan metode RGEC, namun berdasarkan peraturan tersebut, metode ini hanya digunakan untuk bank umum konvensional. Sedangkan bank Syariah hingga tahun 2013 masih menggunakan metode

¹⁶ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, 5.

¹⁷ Ibid, 6.

CAMELS. Akan tetapi sejak diterbitkan POJK Nomor 8/ 03/2014 barulah bank Syariah memiliki pedoman baru dalam penilaian tingkat kesehatannya yaitu dengan menggunakan metode RGEC, karena isi dari POJK Nomor 8/03/2014 hampir sama dengan PBI No. 13/1/PBI/2011 yang menjelaskan bahwa penilaian tingkat kesehatan Bank dilakukan dengan pendekatan risiko RBBR (*Risk-Based Bank Rating*) dengan menggunakan faktor RGEC (*Risk Profile, GCG, Earnings, dan Capital*). Metode RGEC ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012, yaitu untuk penilaian kesehatan bank periode yang berakhir Desember 2011 dan sekaligus menggantikan metode CAMELS.¹⁸ Indikator penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Risk Profile

Berdasarkan PBI No. 131/1.PBI/2011 bank melakukan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional terhadap beberapa risiko diantaranya, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas.¹⁹ Penelitian ini mengukur risiko kredit pada faktor *risk profile* menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) untuk mengukur risiko kredit dan rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) untuk mengukur rasio likuiditas.

¹⁸[https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/PBI-tentang Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum/96.pdf](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/PBI-tentang_Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum/96.pdf), (diakses pada tanggal 26 Februari 2021, jam 11.30).

¹⁹https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.ojk.go.id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/pages/peraturan-bank-indonesia-nomor-13-1-pbi-2011.aspx&ved=21hUKEwiwj4_KsNTvAhUvfisKHbMdBhQQFjAAegQIAxAC&usg=AOvVaw21_hNtRJkogyWmemJPZeuv&cshid=1616982208939 (diakses pada 19 Juni 2020 Jam 20.25)

- 1) *Non Performing Financing* (NPF) merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengatasi pembiayaan/kredit bermasalah (kredit macet) yang diberikan oleh bank kepada nasabah.²⁰Rasio *Non Performing Financing* ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan (KL, D, M)} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Keterangan:

KL : Kurang Lancar

D : Diragukan

M : Macet

Berikut kriteria penilaian NPF.

Tabel 2.1
Kriteria Penetapan Peringkat NPF

Peringkat	Rasio	Keterangan
1	NPF < 2%	Sangat Sehat
2	2% < NPF < 5%	Sehat
3	5% < NPF < 8%	Cukup Sehat
4	8% < NPF < 12%	Kurang Sehat
5	NPF > 12%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

- 2) *Financing to deposit ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *financial to deposit ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum

²⁰ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 282.

adalah 110%.²¹ Berikut rumus untuk mencari *financial to deposit ratio* sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2. 2
Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan FDR

Peringkat	Rasio	Keterangan
1	50% < FDR < 75%	Sangat Sehat
2	75% < FDR < 85%	Sehat
3	85% < FDR < 100%	Cukup Sehat
4	100% < FDR < 120%	Kurang Sehat
5	FDR > 120%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2017

b. Tata Kelola Perbankan (*Good Corporate Governance/GCG*)

Good corporate governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama mempertinggi nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lain. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa GCG adalah permasalahan mengenai proses pengelolaan perusahaan yang secara konseptual mencakup diaplikasikannya prinsip-prinsip *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency* dan *fairness*.²²

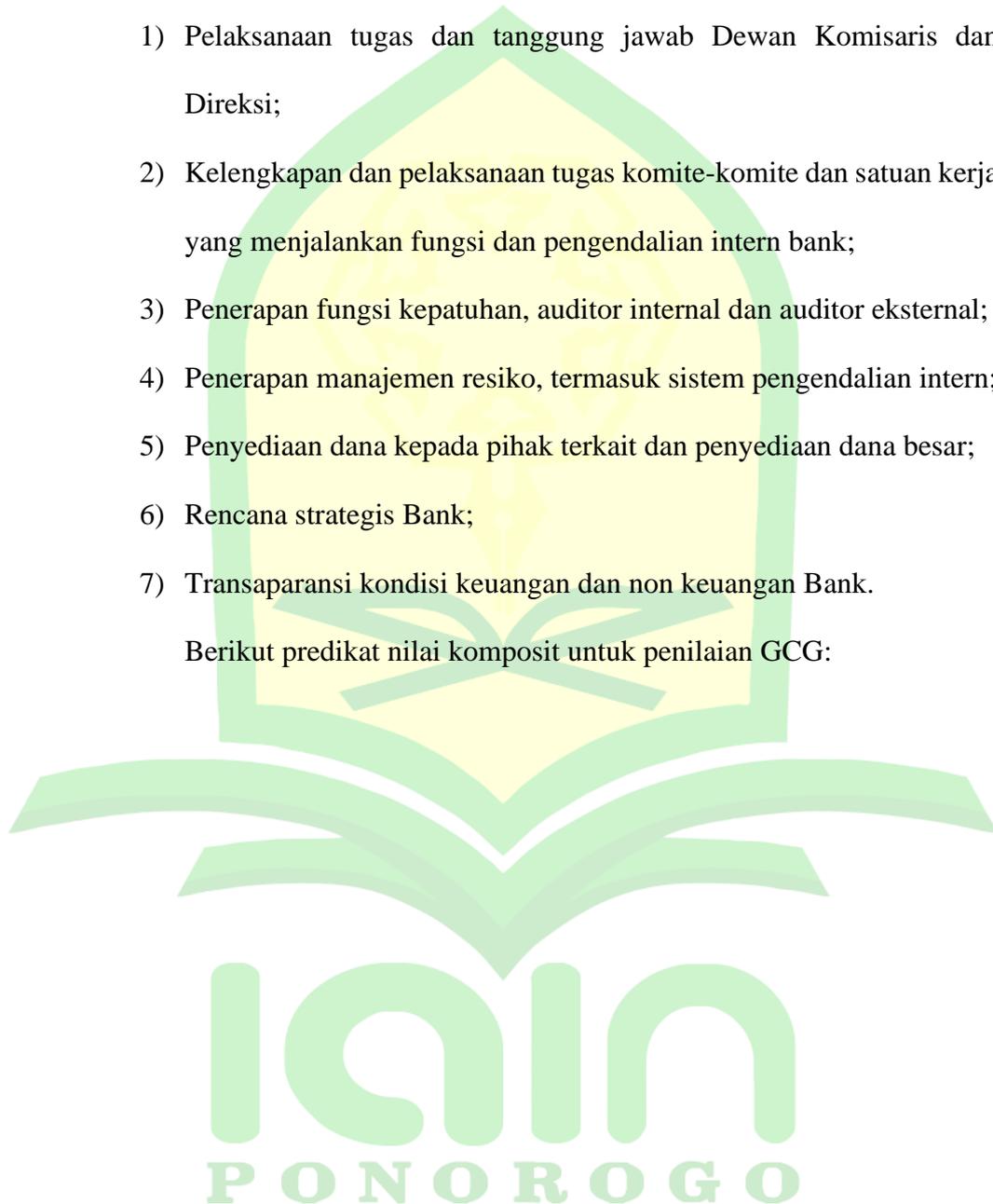
²¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, 319.

²² Abdul Ghofur Ansori, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), 179.

Parameter pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang digunakan dalam menilai faktor GCG antara lain:²³

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
- 2) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi dan pengendalian intern bank;
- 3) Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal;
- 4) Penerapan manajemen resiko, termasuk sistem pengendalian intern;
- 5) Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
- 6) Rencana strategis Bank;
- 7) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

Berikut predikat nilai komposit untuk penilaian GCG:



²³https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.ojk.go.id/files/regulasi/perbankan/pbi/2006/pbi_080406.pdf&ved=2ahUKEwiyhcilidLvAhVFjOYKHYigCGMQFjACegQIHhAC&usg=AOvVaw3FKZjbT4FsI4vxqVJZ3kFL (diakses pada tanggal 18 Maret 2021, jam 10.47).

Table 2.3
Kriteria Penetapan Peringkat GCG

	Nilai Komposit	Kriteria
1	Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik (SB)
2	1,5 < Nilai Komposit < 2.5	Baik (B)
3	2,5 < Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik (CB)
4	3,5 < nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik (KB)
5	4,5 < Nilai Komposit < 5	Tidak Baik (TB)

Sumber: SE BI No. 13/SEOJK.03/2017

c. Kemampuan Menghasilkan Laba (*Earnings/Rentabilitas*)

Rasio rentabilitas atau *earnings* bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.²⁴

Pendekatan penilaian faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen berikut:

1) Return On Asset (ROA)

ROA adalah salah satu profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perbankan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalian yang semakin tinggi.²⁵

Sofyan menyebutkan bahwa, semakin besar rasio ini semakin baik.

²⁴ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 341.

²⁵ Ibid., 346.

Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.²⁶

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Berikut kriteria penilaian peringkat ROA:

Tabel 2.4
Kriteria Penetapan Peringkat ROA

No.	Predikat	Rasio	Nilai kredit
1	Sehat	1,22%-1,5%	81 - 100
2	Cukup Sehat	0,99% - < 1,22%	66- < 81
3	Kurang Sehat	0,77% - < 0,99%	51- < 66
4	Tidak Sehat	0% - < 0,77%	0 - <51

Sumber; SE BI No. 13/1/PBI/2011

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011, penetapan peringkat faktor rentabilitas (*earnings*) dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif terhadap parameter/indikator rentabilitas dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter/indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi rentabilitas Bank.

2) Return On Equity (ROE)

ROE (*Retrun On Equity*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset (*capital*) yang ada untuk mendapatkan laba (*net income*).²⁷ Selain itu ROE juga merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan

²⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), 305.

²⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), 328.

modal sendiri (*equity*) merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dengan deviden.

Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran dividen (terutama bagi bank yang telah *go public*). Nilai ROE menjadi tolak ukur mengenai tingkat pengembalian keuntungan dibandingkan dengan imbal bagi hasil.²⁸ Besarnya nilai ROE (*Return On Equity*) dapat dihitung dengan rumus berikut :²⁹

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Modal}}$$

Tabel 2.5
Kriteria Penetapan Peringkat ROE

Peringkat	Rasio	Keterangan
1	ROE > 20%	Sangat Sehat
2	12,51% - 20%	Sehat
3	5,01% - 12,5%	Cukup Sehat
4	0% - 5%	Kurang Sehat
5	ROE Negatif, rasio dibawah 0%	Tidak Sehat

Sumber; SE No.13/24/DPNP/2011

²⁸ Yusak Laksmna, *Panduan Praktis Account Officer Bank Syariah Memahami Praktik Proses di Bank Syariah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), 125.

²⁹ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 867.

d. Tingkat Kecukupan Modal (*Capital*)

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).³⁰

Sofyan mengatakan bahwa rasio CAR menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah, misalnya Bank dan Asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya. Di Indonesia standar CAR adalah 9-12%.³¹

Rasio CAR menunjukkan kemampuan modal untuk menutup kemungkinan kerugian atas kredit yang diberikan beserta kerugian pada investasi surat-surat berharga. CAR adalah rasio keuangan yang memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah memadai untuk menutup risiko kerugian yang akan mengurangi CAR menurut standar BIS (*Bank for International Settlements*) minimum sebesar 8%, jika kurang dari itu akan dikenakan sanksi oleh bank sentral.³²

³⁰ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, 250.

³¹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, 307.

³² Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, 344.

Slamet Riyadi dalam artikelnya yang berjudul *CAR (Capital Adequacy Ratio)* menyebutkan bahwa CAR sebagai variabel independent yang memengaruhi ROE atau ROA. Jika nilai CAR naik maka nilai ROE dan ROA akan turun, atau jika nilai CAR turun maka ROE dan ROA akan naik.³³Rasio CAR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal} \times 100\%}{\text{ATMR}}$$

Berikut kriteria penilaian peringkat CAR.

Tabel 2. 6
Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Peringkat	Rasio	Keterangan
1	CAR > 12%	Sangat Sehat
2	9% < CAR < 12%	Sehat
3	8% < CAR < 9%	Cukup Sehat
4	6% < CAR < 8%	Kurang Sehat
5	CAR < 6%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/ 24/ DPNP tahun 2011

B. Studi Penelitian Terdahulu

Suhartini, dengan penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode RGEC Pada PT Bank Negara Indonesia Syariah 2010-2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil perhitungan kinerja keuangan Bank Negara Indonesia Syariah periode 2010-2015 dengan menggunakan metode RGEC. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik RGEC. Dalam penelitian ini variable rasio yang digunakan adalah NPF, LDR, BOPO, NIM,

³³Slamet Riyadi, “CAR (Capital Adequacy Ratio),” dalam <https://dosen.perbanas.id/carcapital-adequacy-ratio/>, (diakses pada tanggal 04 September 2020, jam 11.28 WIB)

GCG. Penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang diperoleh dari website resmi Bank Negara Indonesia Syariah yang berupa laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan Pada rasio *risk profile* ini NPF pada tahun 2014 mendapat predikat sehat, dan untuk LDR pada tahun 2013 mempunyai resiko tertinggi. Tingkat GCG keseluruhan dari 2010-2015 bank mendapat predikat baik. *Earning* pada BNI Syariah pada tahun 2010 terdapat predikat tidak sehat. Sedang untuk BOPO dari tahun 2010-2015 memperoleh predikat sangat baik dan untuk NIM pada tahun 2010 mendapat predikat rendah. CAR dari tahun 2010-2015 di Bank BNI Syariah termasuk kedalam predikat sangat sehat.³⁴

Eni Purwati, dengan penelitian “Analisis perbandingan kinerja keuangan bank mandiri Syariah dengan bank mega Syariah periode 2013-2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil perhitungan kinerja keuangan Bank Mandiri Syariah dengan Bank Mega Syariah periode 2013-2017 dengan menggunakan metode RGEC. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik RGEC. Dalam penelitian ini menggunakan rasio ROA, ROE, dan CAR, GCG. Penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang diperoleh dari website resmi Bank Mandiri Syariah dan Bank Mega Syariah yang berupa laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan predikat bank diukur dengan hasil rasio keuangan menunjukkan bahwa pada tahun 2013 hingga periode 2017 PT

³⁴ Suhartini, “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode RGEC Pada PT Bank Negara Indonesia Syariah 2010-2015,” *Skripsi* (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2017).

Bank Mega Syariah ini termasuk kedalam kategori lebih sehat dari pada PT Bank Mandiri Syariah.³⁵

Arief Budiman, dengan penelitian yang berjudul “Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional (Periode 2010-2015)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil perhitungan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional periode 2010-2015 dengan menggunakan metode RGEC. Dalam penelitian ini menggunakan rasio NPL, ROA, ROE, BOPO, NIM, dan LDR. Penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang diperoleh dari website resmi bank umum syariah dan bank konvensional yang berupa laporan keuangan. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa rasio keuangan (NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR) memiliki perbandingan yang signifikan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional. Sedangkan, rasio keuangan CAR dan NIM tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara bank umum syariah dengan bank umum konvensional. Dengan secara umum bank umum konvensional memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Syariah³⁶

Estening Rahayu, dengan penelitian yang berjudul “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional Menggunakan Metode RGEC Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas”.

³⁵ Eni Purwati, “Analisis perbandingan kinerja keuangan bank mandiri Syariah dengan Bank Mega Syariah periode 2013-2017,” *Skripsi* (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2019).

³⁶ Arif Budiman, “Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional Periode 2010-2015,” *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil perhitungan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional dengan menggunakan metode RGEC. Dalam penelitian ini menggunakan rasio NPL, BOPO, GCG, CAR dan LDR. Penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang diperoleh dari website resmi Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang berupa laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan jika terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum syariah dan bank konvensional dilihat dari rasio NPL/NPF, LDR/FDR dan BOPO. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum syariah dan bank konvensional dilihat dari GCG dan CAR.³⁷

Inggrid Prima Fitria Englantine, dengan penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Rgec Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil perhitungan kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode RGEC. Dalam penelitian ini menggunakan rasio NPF, GCG, ROA, CAR, GCG dan FDR. Penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang diperoleh dari website resmi Bank Syariah di Indonesia yang berupa laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada Bank Syariah dilihat dari *risk profile* dalam kategori baik, *good corporate*

³⁷ Estening Rahayu, “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Menggunakan Metode RGEC Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas,,” *Skripsi* (Jakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

governance dalam kategori baik, *earnings* dalam kategori kurang baik, dan *capital* dalam kategori sangat baik.³⁸

Berdasarkan uraian diatas menjelaskan bahwa pada penelitian ini mengkaji teori yang sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengembangkan konsep dari Suhartini, yang menyatakan bahwa Penilaian kinerja keuangan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*risk based bank rating*) merupakan penilaian komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi antara profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan. Teori tersebut digunakan untuk menilai kinerja keuangan dari suatu perusahaan dengan menggunakan skala tertentu atau digunakan sebagai suatu penilai terhadap apakah laporan keuangan tersebut sudah dikelola dengan baik dalam meningkatkan rentabilitas.

³⁸ Ingrid Prima Fitria Englantine, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode RGEC Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016 ," *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018).

BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library reseach*) dimana data yang didapatkan dari dokumentasi yang diperoleh dari website www.brisyariah.co.id dan www.bnisyariah.co.id. Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini penulis tertarik dengan adanya fenomena pandemi covid-19 dimana kinerja keuangan bank BRI Syariah dan bank BNI Syariah dilihat berdasarkan sebelum dan selama terdampak pandemi covid-19.

B. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk menilai kinerja keuangan pada suatu bank yaitu Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah pusat, tetapi dalam hal ini peneliti tidak terjun langsung ke lapangan, tetapi dalam hal ini peneliti mendapatkan data laporan keuangan dari web resmi bank BRI Syariah dan BNI Syariah. Tujuannya yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah serta untuk mengetahui penyebab naik turunnya pada kinerja keuangan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan bank BRI Syariah periode Maret 2019 – September 2020 .

Sumber data dokumentasi publikasi laporan keuangan triwulan Bank BRI Syariah dan BNI Syariah periode Maret 2019 - September 2020.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, caranya yaitu dengan melakukan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen. Data berupa kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan triwulan PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BNI Syariah periode Maret 2019- September 2020.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Pada Teknik ini menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari laporan keuangan dan selanjutnya diambil kesimpulannya.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpulkan sesuai dengan teknik diatas, selanjutnya penulis melakukan pengolahan data menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, langkah yang dilakukan adalah memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dalam polanya serta membuang data yang tidak perlu digunakan. Dalam langkah ini peneliti melakukan pemilihan data yang berkaitan dengan laporan

keuangan atas kinerja keuangan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah periode Maret 2019 – September 2020.

- a) Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan berkaitan dengan variable penelitian.
 - b) Melakukan penilaian terhadap masing-masing rasio yaitu profil resiko (*risk profile*), tata kelola perbankan *Good Corporate Governance* (GCG), kemampuan menghasilkan laba (*earnings*) dan tingkat kecukupan modal (*capital*).
 - (1) melakukan analisis faktor profil risiko (*risk profile*) dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR).
 - (2) melakukan analisis faktor tata kelola perbankan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diambil langsung dari laporan keuangan masing-masing bank syariah.
 - (3) melakukan analisis faktor kemampuan menghasilkan laba (*earnings/rentabilitas*) dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).
 - (4) melakukan analisis faktor tingkat kecukupan modal (*capital*) dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
- 2) Penyajian Data

Dalam langkah ini peneliti menyusun data yang relevan sehingga untuk mempermudah memahami apa yang terjadi dalam merencanakan selanjutnya untuk mendapat rumusan masalah yang ada.

3) Kesimpulan

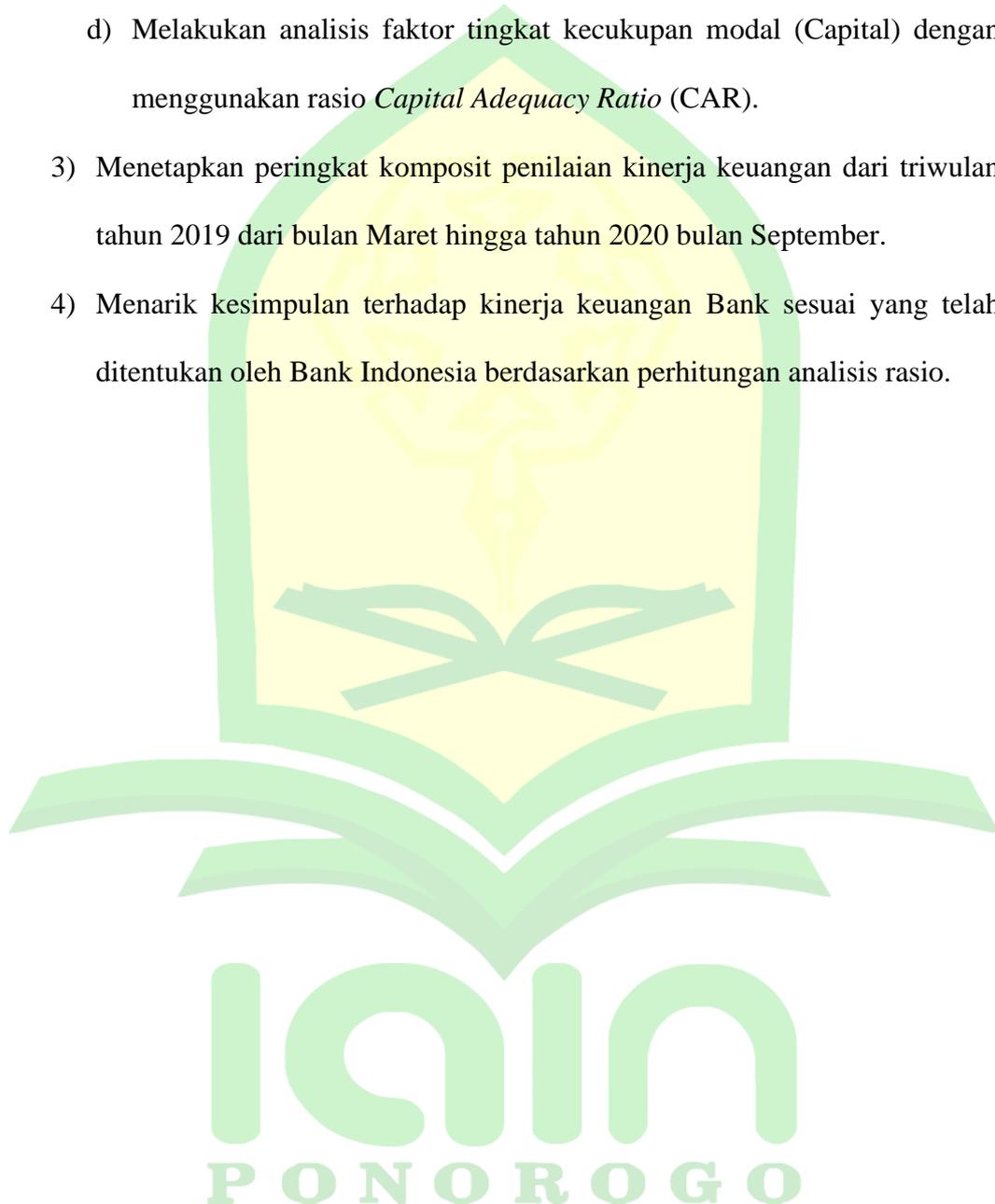
Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, dimana tahap ini merupakan tahap akhir dari proses analisis data. Dilakukan dengan pencatatan sesuai tema atas rumusan masalah serta melakukan pengelompokan pada analisis yang dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode RGEC. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisa secara deskriptif. Teknik yang digunakan untuk menilai kinerja bank sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan berkaitan dengan variable penelitian.
- 2) Melakukan penilaian terhadap masing-masing rasio yaitu Profil Resiko (*risk profile*), tata Kelola perbankan *Good Corporate Governance* (GCG), kemampuan menghasilkan laba (*earnings*) dan tingkat kecukupan modal (*capital*).
 - a) Melakukan analisis faktor profil risiko (*risk profile*) dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR).
 - b) Melakukan analisis faktor tata kelola perbankan (*Good Corporate Governance/GCG*) yang diambil langsung dari laporan keuangan masing-masing Bank Syariah.

- c) Melakukan analisis faktor kemampuan menghasilkan laba (Earnings/Rentabilitas) dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).
 - d) Melakukan analisis faktor tingkat kecukupan modal (Capital) dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
- 3) Menetapkan peringkat komposit penilaian kinerja keuangan dari triwulan tahun 2019 dari bulan Maret hingga tahun 2020 bulan September.
 - 4) Menarik kesimpulan terhadap kinerja keuangan Bank sesuai yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio.



BAB IV

DATA DAN ANALISA

A. Gambaran Umum

1. PT. Bank BRI Syariah

a) Sejarah PT. Bank BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan *financial* sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai dengan harapan nasabah dengan prinsip syariah.³⁹

Kehadiran PT. Bank BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengkt

³⁹ Bank Rakyat Indonesia Syariah, *Profil Perusahaan*, diakses pada tanggal 12 Desember 2020 dari <http://www.brisyariah.co.id>

logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntunan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank BRI (Persero) Tbk dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

PT. BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan asset PT. BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi asset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Fokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan pelayanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang

berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan consumer berdasarkan prinsip Syariah.

b) Visi dan Misi PT. Bank BRI Syariah

1) Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

2) Misi

- (a).Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- (b).Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.
- (c).Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- (d).Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.⁴⁰

2. PT. Bank BNI Syariah

a) Sejarah PT. Bank BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah yang ada di Indonesia. Prinsip syariah dengan tiga pilarnya yaitu adil, transparan, dan mashlahat kini mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan

⁴⁰ Ibid, diakses pada tanggal 12 Desember 2020.

yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 20 April 2000 didirikanlah Unit Usaha Syariah (UUS) Bank BNI dengan 5 kantor cabang yang ada di kota Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Kemudian Unit Usaha Syariah(UUS) BNI semakin berkembang menjadi 28 kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu kini nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan kurang lebih terdapat 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasionalnya, Bank BNI Syariah tetap memperlihatkan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang pada saat ini diketuai oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan Syariah.⁴¹

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei Tahun 2010 tentang pemberian izin usaha terhadap PT. BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI Tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai

⁴¹ Bank Negara Indonesia Syariah, *Profil Perusahaan*, diakses pada tanggal 12 Desember 2020 dari <http://www.bnisyariah.co.id>

Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010, tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.10 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah juga semakin meningkat.

b) Visi dan Misi BNI Syariah

(1) Visi

Visi dari Bank BNI Syariah adalah menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kerja.

(2) Misi

- (a). Dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan
- (b). Memberikan solusi bagi masyarakat terutama untuk kebutuhan jasa perbankan Syariah.
- (c). Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor
- (d). Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai Bank BNI Syariah sebagai perwujudan ibadah
- (e). Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang dapat dipercaya atau amanah.⁴²

⁴² Ibid, diakses pada tanggal 12 Desember 2020.

B. Data

1. Data Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Sebelum dan Selama Terdampak Covid-19 dengan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital.*

a. Data Profil Resiko (*Risk Profile*) Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Periode 2019-2020

Profil Risiko (*risk profile*) pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio keuangan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financial To Deposit Ratio* (FDR). *Non Performing Financing* (NPF) yaitu suatu rasio pembiayaan yang bermasalah atau pembiayaan macet terhadap total dari suatu pembiayaan. Sedangkan untuk *financial to deposit ratio* yaitu untuk mengukur seberapa besar dana pihak ketiga yang dilepaskan untuk pembiayaan. Dalam menjalankan aktivitas penghimpunan dana yang mana didalamnya tidak terlepas dari berbagai risiko, salah satunya adalah dalam memperoleh pendapatan. Berikut data rasio NPF dan FDR Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah periode 2019-2020.

- a) Data rasio NPF Bank BRI Syariah periode 2019-2020.

Tabel 4.1
Rasio NPF Bank BRI Syariah
Periode 2019-2020

Tahun		NPF
2019	Triwulan 1	4,34%
	Triwulan 2	4,51%
	Triwulan 3	3,97%
	Triwulan 4	3,38%
2020	Triwulan 1	2,95%
	Triwulan 2	2,49%
	Triwulan 3	1,73%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah

Tabel diatas menunjukkan bahwa selama tahun 2019 pada triwulan 1 hingga triwulan ke 4 dan tahun 2020 triwulan 1 hingga triwulan 3 rata-rata nilai NPF Bank BRI Syariah termasuk sudah melampaui batas aman dari nilai NPF yaitu $< 5\%$.

Tabel 4.2
Rasio NPF Bank BNI Syariah
Periode 2019-2020

Tahun		Rasio
2019	Triwulan 1	1,65%
	Triwulan 2	1,67%
	Triwulan 3	1,69%
	Triwulan 4	1,44%
2020	Triwulan 1	1,72%
	Triwulan 2	1,88%
	Triwulan 3	1,63%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI Syariah

Tabel diatas menunjukkan bahwa selama tahun 2019 pada triwulan 1 hingga triwulan 4 di tahun 2019 dan triwulan 1 hingga triwulan 3 di tahun 2020 rata-rata nilai NPF Bank BNI Syariah termasuk sudah melampaui batas aman dari nilai NPF yaitu $< 2\%$.

Data rasio diatas diambil dari laporan keuangan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah periode 2019 dan 2020 yang sudah diaudit, sehingga tingkat keakuratan-nya bisa dipertanggung jawabkan.

b) Data rasio FDR Bank BRI Syariah periode 2019-2020.

Tabel 4.3
Rasio FDR Bank BRI Syariah
Periode 2019-2020

Tahun		Rasio
2019	Triwulan 1	79,55%
	Triwulan 2	85,25%
	Triwulan 3	90,40%
	Triwulan 4	80,12%
2020	Triwulan 1	92,10%
	Triwulan 2	91,01%
	Triwulan 3	82,65%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah

Tabel diatas menunjukkan bahwa selama tahun 2019 pada triwulan 1 hingga triwulan 4 Bank BRI Syariah menghasilkan nilai FDR yang mengalami fluktuasi (naik turun) sedang untuk di tahun 2020 triwulan 1 mengalami kenaikan FDR dan untuk triwulan selanjutnya terus mengalami penurunan.

Tabel 4.4
Rasio FDR Bank BRI Syariah
Periode 2019-2020

Tahun		Rasio
2019	Triwulan 1	76,42%
	Triwulan 2	87,07%
	Triwulan 3	84,74%
	Triwulan 4	74,31%
2020	Triwulan 1	71,93%
	Triwulan 2	71,67%
	Triwulan 3	70,62%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI Syariah

Tabel diatas menunjukkan bahwa selama tahun 2019 pada triwulan 1 hingga triwulan 4 Bank BNI Syariah menghasilkan nilai FDR yang mengalami fluktuasi (naik turun) sedang untuk di tahun 2020 Bank BNI Syariah terus menghasilkan nilai yang mengalami penurunan dari tiap triwulannya.

b. Data Tata Kelola Perbankan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Periode 2019-2020.

Dalam mengelola suatu perusahaan perbankan (*good corporate governance*) ini merupakan suatu hasil dalam bentuk penilaian untuk mengukur kualitas manajemen bank apakah bank tersebut dapat dikatakan baik atau belum. Dengan begitu rasio GCG ini dianggap penting untuk digunakan para investor dalam menilai kinerja bank apakah sudah memenuhi standart atau belum ketika diadakannya kerjasama.

Berikut data tata Kelola perbankan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank BRI Syariah Periode 2019.

Tabel 4.5
Data *Self Assesment* Tata Kelola Perbankan (*Good Corporate Governance/GCG*) BRI Syariah

PT BANK BRI SYARIAH Tbk					
HASIL PENILAIAN SENDIRI (<i>SELF ASSESMENT</i>) PELAKSANAAN <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> 2019					
No.	Parameter Penilaian (Assessment Parameter)	GOVERNANCE			Penjelasan
		Structure	Process	Outcome	
1	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris	1.71	1.50	1.89	Komisaris telah memiliki struktur sesuai regulasi dan separuh ya telah mendapat persetujuan OJK serta menjalakan fungsinya dengan baik.
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	1.47	1.32	1.50	Direksi telah memiliki struktur sesuai regulasi dan mayoritas telah mendapat persetujuan OJK serta menjalankan fungsinya dengan baik.
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	1.40	2.00	2.50	Komite telah menjalankan fungsinya dengan baik.
4	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab	1.00	1.18	1.40	Tugas dan fungsi pengawasan

	Dewan Pengawas Syariah				oleh Dewan Pengawas Syariah berjalan dengan baik.
5	Pelaksanaan prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	2.00	2.50	1.50	Telah dilakukan pemenuhan prinsip Syariah melalui pelatihan dan sosialisasi prinsip Syariah.
6	Penanganan benturan kepentingan	3.00	2.00	2.33	Piagam pengelolaan benturan kepentingan terus disosialisasikan dan dilaporkan. Tidak terdapat benturan kepentingan di BRI Syariah dalam aktivitas sehari-hari.
7	Penerapan fungsi kepatuhan bank	1.67	2.00	2.00	Telah dilakukan fungsi kepatuhan secara efektif melalui pengujian prinsip kehati-hatian atas aktivitas dan produk Bank serta pelatihan dan sosialisasi regulasi.

8	Penerapan fungsi audit intern	1.25	1.73	2.25	Struktur SKAI semakin lengkap dan fungsi audit intern berjalan semakin baik.
9	Penerapan fungsi audit ekstern	1.00	1.00	1.00	Fungsi audit ekstern berjalan dengan baik.
10	Batas maksimum penyaluran dana	1.00	1.33	1.00	Tidak terdapat pelanggaran batas maksimum pemberian dana serta terkontrol dan termonitor dengan baik. Perlu melengkapi sistem dan perlu kebijakan BMPD.
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	2.25	1.57	1.57	Bank telah melakukan transparansi dan pengungkapan laporan kepada pihak-pihak terkait sesuai ketentuan yang berlaku.
	Total Nilai Parameter	1.61	1.65	1.72	
	Bobot Penilaian Parameter	40%	30%	30%	
	Total Nilai Proposional	0.65%	0.49	0.52	

	Total Nilai Akhir GCG	1.66	
	Nilai Komposit	B	

Sumber: Data Sekunder Laporan Keangan Bank BRI Syariah Tahun 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa bank BRI Syariah menunjukkan hasil dari pengelolaan perusahaan perbankan (*good corporate governance*) pada tahun 2019 dan mendapat nilai akhir GCG sebesar 1.66 dengan predikat baik.

Berikut data *self assesment* tata kelola perbankan *good corporate governance* (GCG) Bank BNI Syariah periode 2019:

Tabel 4.6
Data Self Assesment Tata Kelola Perbankan *Good Corporate Governance* (GCG) BNI Syariah

PT BANK BNI SYARIAH Tbk		
HASIL PENILAIAN SENDIRI (<i>SELF ASSESMENT</i>) PELAKSANAAN <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> 2019		
PERIODE	SKOR	DEFINISI SKOR
Semester 1	2	"manajemen BNI Syariah telah melakukan penerapan <i>good corporate governance</i> yang secara umum Baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>good corporate governance</i> yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>good corporate governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BNI Syariah.
Semester 2	2	
Nilai Komposit	2	
	B	

Sumber: Data Sekunder Diolah Bank BNI Syariah Tahun 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa bank BNI Syariah menunjukkan hasil dari pengelolaan perusahaan perbankan (*good corporate governance*) pada tahun 2019 dan mendapat nilai akhir GCG sebesar 2 dengan predikat baik.

c. Data *Earnings* (rentabilitas) Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Periode 2019-2020

Dalam menilai faktor rasio rentabilitas/ kemampuan untuk memperoleh laba pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio ROA, dan ROE. Rasio ROA ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Sedangkan untuk ROE sendiri yaitu rasio untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam mengelola asset yang ada untuk mendapatkan laba. Berikut hasil dari penilaian laporan keuangan dari Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah.

Tabel 4.7
Rasio ROA Bank BRI Syariah
Periode 2019-2020

	Tahun	Rasio
2019	Triwulan 1	0,43%
	Triwulan 2	0,32%
	Triwulan 3	0,32%
	Triwulan 4	0,31%
2020	Triwulan 1	1,00%
	Triwulan 2	0,90%
	Triwulan 3	0,84%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah Tahun 2019-2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa selama periode 2019 dan 2020, Bank BRI Syariah memiliki nilai ROA yang fluktuatif. Hal ini

dapat dilihat dari nilai ROA setiap triwulannya yang mengalami naik turun.

Tabel 4.8
Rasio ROA Bank BNI Syariah
Periode 2019-2020

Tahun		ROA
2019	Triwulan 1	1,66%
	Triwulan 2	1,97%
	Triwulan 3	1,91%
	Triwulan 4	1,82%
2020	Triwulan 1	2,24%
	Triwulan 2	1,45%
	Triwulan 3	1,37%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI Syariah 2019-2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa selama periode 2019 - 2020, Bank BNI Syariah menghasilkan nilai ROA yang fluktuatif. Hal ini dapat dilihat dari nilai ROA setiap triwulannya yang mengalami naik turun.

Tabel 4.9
Rasio ROE Bank BRI Syariah
Periode 2019-2020

Tahun		ROE
2019	Triwulan 1	2,54%
	Triwulan 2	1,51%
	Triwulan 3	1,60%
	Triwulan 4	1,57%
2020	Triwulan 1	6,30%
	Triwulan 2	4,87%
	Triwulan 3	5,20%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah Tahun 2019-2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa selama periode 2019 - 2020, Bank BRI Syariah menghasilkan nilai ROE yang fluktuatif. Hal ini dapat dilihat dari tiap nilai ROE mengalami kenaikan dan penurunan.

Tabel 4.10
Rasio ROE Bank BNI Syariah
Periode 2019-2020

Tahun		ROE
2019	Triwulan 1	12,79%
	Triwulan 2	14,62%
	Triwulan 3	14,02%
	Triwulan 4	13,54%
2020	Triwulan 1	17,95%
	Triwulan 2	10,86%
	Triwulan 3	10,33%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI Syariah Tahun 2019-2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa selama periode 2019 - 2020, Bank BNI Syariah menghasilkan nilai ROE yang mengalami fluktuatif. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil dari ROE diatas mengalami naik turun.

d. Data Tingkat Kecukupan Modal (*Capital*) Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Periode 2019-2020.

Dalam penelitian ini data tingkat kecukupan modal (*capital*) dihitung menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR ini memberikan indikasi terkait permodalan, apakah permodalan yang ada telah memadai untuk menutupi risiko kerugian pada investasi surat-surat berharga. Berikut data rasio CAR Bank BRI Syariah tahun 2019-2020.

Tabel 4.11
Rasio CAR Bank BRI Syariah
Periode 2019-2020

Tahun		Rasio
2019	Triwulan 1	27,82%
	Triwulan 2	26,88%
	Triwulan 3	26,55%
	Triwulan 4	25,26%
2020	Triwulan 1	21,99%
	Triwulan 2	23,73%
	Triwulan 3	19,38%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah Tahun 2019-2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa selama periode 2019 - 2020, Bank BRI Syariah menghasilkan nilai CAR yang mengalami kenaikan dan juga penurunan (fluktuatif). Penurunan CAR pada tahun 2019 dari triwulan 1 hingga triwulan 1 di tahun 2020 terus menerus mengalami penurunan. Pada triwulan 2 tahun 2020 Bank BRI Syariah kembali mengalami peningkatan CAR dan nilai CAR kembali turun pada triwulan 3.

Tabel 4.12
Rasio CAR Bank BNI Syariah
Periode 2019-2020

Tahun		Rasio
2019	Triwulan 1	18,23%
	Triwulan 2	18,38%
	Triwulan 3	18,73%
	Triwulan 4	18,88%
2020	Triwulan 1	19,29%
	Triwulan 2	20,66%
	Triwulan 3	20,60%

Sumber: Laporan Keuangan Bank BNI Syariah Tahun 2019-2020

Data tabel diatas menunjukkan bahwa pada periode 2019 hingga periode 2020 di triwulan 2 ini CAR dari Bank BNI Syariah

mencatatkan peningkatan yang terus menerus, tetapi pada triwulan ke 3 di tahun 2020 ini CAR mengalami penurunan.

C. Analisis Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Sebelum dan Selama Terdampak Covid-19 dengan *Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital.*

1. Analisis Perbandingan kinerja keuangan Bank BRI Syariah dan BNI Syariah sebelum dan selama terdampak Covid-19 ditinjau dari *Risk Profile* periode 2019-2020.

Dalam menganalisis perbandingan kinerja Bank, peneliti menggunakan risiko kredit, dimana rasio keuangan yang digunakan untuk mengestimasi nilai profil risiko (*risk profile*) yaitu *Non Performing Financing* (NPF). *Non performing financing* merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengatasi pembiayaan/kredit bermasalah (kredit macet) yang diberikan oleh Bank kepada nasabah. Berikut perbandingan profil risiko (*risk profile*) Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah 2019-2020.

Tabel 4.13

Perbandingan *Risk Profile* Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Sebelum Terjadinya Covid-19

Tahun		NPF			
		Bank BRI Syariah (%)	Kriteria	Bank BNI Syariah	Kriteria
2019	Triwulan 1	4,34	S	1,65	SS
	Triwulan 2	4,51	S	1,67	SS
	Triwulan 3	3,97	S	1,69	SS
	Triwulan 4	3,38	S	1,44	SS
Rata-rata		16,2/=4,05	S	6,45/=1,61	SS

Sumber: Data Diolah 2020

Tabel diatas menunjukkan penilaian dari rasio *non performing financing* Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah selama periode 2019.

Pada tahun 2019 di triwulan 1 Bank BRI Syariah menunjukkan nilai NPF sebesar 4,34%, dan untuk triwulan ke 2 meningkat sebesar 0,17% menjadi 4,51%. Dengan adanya peningkatan nilai pada NPF yang dihasilkan pada triwulan ke 2 di tahun 2019 ini tentunya juga mempengaruhi rasio lainnya yaitu seperti penurunan laba (*earnings*) ROA dan ROE, dan penurunan modal (*capital*). Kenaikan pada NPF ini diakibatkan pada penilaian terhadap *good corporate governance* dimana kinerja GCG kurang professional dalam menganalisa nasabah, sehingga dapat menimbulkan risiko pembiayaan bermasalah naik. Meski Bank BRI Syariah mengalami peningkatan NPF, tetapi Bank tersebut masih tergolong sehat karena nilai rasio tersebut termasuk kedalam peringkat 2, sebab nilai NPF < 5%.

Pada periode yang sama, Bank BNI Syariah menunjukkan nilai NPF meningkat dari 1,65% pada triwulan 1 menjadi 1,67% pada triwulan 2. Kenaikan nilai NPF pada triwulan ke 2 diikuti dengan adanya peningkatan laba (*earning*) rasio ROA dan ROE, peningkatan modal (*capital*) rasio CAR Bank BNI Syariah. Dengan begitu maka, meski nilai NPF mengalami peningkatan Bank BNI Syariah ini masih tergolong sangat sehat karena nilai rasio $< 2\%$.

Bank BRI Syariah pada tahun 2019 di triwulan 3 ini menunjukkan nilai NPF mengalami penurunan dari 4,51% (pada triwulan 2) menjadi 3,97%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan oleh Bank BRI Syariah mengalami perbaikan. Turunnya nilai pada NPF pada Bank BRI Syariah ini dipengaruhi oleh naiknya laba (*earnings*), turunnya modal (*capital*), sehingga kinerja GCG kurang profesional dalam menganalisa nasabah pembiayaan. Kenaikan pada nilai *earnings* ini difaktori oleh menurunnya resiko pembiayaan sehingga hal tersebut dapat meningkatkan laba. Peningkatan laba ini seharusnya diikuti dengan meningkatnya modal (*capital*) tetapi pada laporan triwulan 3 ini menunjukkan bahwa adanya penurunan modal. Adanya penurunan nilai pada rasio NPF, Bank BRI Syariah ini masih tetap pada predikat 2 dengan kriteria sehat karena nilai rasio $< 5\%$.

Pada periode yang masih sama, Bank BNI Syariah menunjukkan nilai NPF sebesar 1,69% nilai tersebut mengalami peningkatan dari pada nilai sebelumnya yaitu 1,67%. Dengan adanya peningkatan nilai rasio NPF

yang dihasilkan pada triwulan ke 3 di tahun 2019 ini dipengaruhi oleh rasio lainnya yaitu seperti penurunan laba (*earnings*) ROA dan ROE, peningkatan modal (*capital*), dan menimbulkan penurunan kualitas tata kelola perbankan (GCG). Kenaikan pada NPF ini berdampak pada penilaian terhadap *good corporate governance* dimana kinerja GCG kurang profesional dalam menganalisa nasabah, sehingga dapat menimbulkan risiko pembiayaan bermasalah naik. Meski Bank BNI Syariah mengalami peningkatan NPF, tetapi Bank tersebut masih tergolong sangat sehat karena nilai rasio $< 2\%$.

Bank BRI Syariah pada tahun 2019 di triwulan 4 ini menunjukkan nilai NPF mengalami penurunan dari 3,97 % (pada triwulan 3) menjadi 3,38%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan oleh Bank BRI Syariah mengalami perbaikan. Turunnya nilai pada NPF pada Bank BRI Syariah ini dipengaruhi oleh penurunan laba (*earnings*), turunnya modal (*capital*), dan membaiknya kualitas tata kelola perbankan (GCG) Bank BRI Syariah. Penurunan laba ini diikuti dengan menurunnya modal (*capital*). Turunnya nilai NPF berdampak pada membaiknya kualitas tata kelola perbankan (GCG), dimana kinerja GCG telah maksimal dalam menganalisa nasabah. Meski mengalami perbaikan nilai pada rasio NPF, Bank BRI Syariah ini masih tetap pada predikat 2 dengan kriteria sehat karena nilai rasio $< 5\%$.

Pada periode yang masih sama ini, Bank BNI Syariah mencatatkan nilai NPF sebesar 1,44% nilai tersebut mengalami penurunan dari pada nilai sebelumnya yaitu 1,69%. Dengan adanya penurunan pada nilai rasio NPF

yang dihasilkan pada triwulan ke 4 di tahun 2019 ini dipengaruhi oleh rasio lainnya yaitu seperti penurunan laba (*earnings*) ROA dan ROE, peningkatan modal (*capital*), dan peningkatan kualitas tata kelola perbankan (GCG). Menurunnya nilai pada NPF ini berdampak pada penilaian terhadap *good corporate governance* dimana kinerja GCG lebih professional dalam menganalisa nasabah, sehingga dapat menimbulkan risiko pembiayaan bermasalah turun. Dengan adanya penurunan NPF pada BNI Syariah ini, Bank tersebut tidak mengubah predikat penilaian kinerja karena dari awal triwulan 1 hingga ke 4 Bank BNI Syariah mendapat predikat sangat sehat karena nilai rasio < 2%.

Tabel 4.14
Perbandingan *Risk Profile* Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah
Selama Terjadinya Covid-19

Tahun		NPF			
		Bank BRI Syariah (%)	Kriteria	Bank BNI Syariah (%)	Kriteria
2020	Triwulan 1	2,95	S	1,72	SS
	Triwulan 2	2,49	S	1,88	SS
	Triwulan 3	1,73	SS	1,63	SS
	Rata-rata	7,17/=2,39	S	5,23/=1,74	SS

Sumber: Data Diolah 2020

Tabel diatas menunjukkan penilaian dari rasio *non performing financing* Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah dari Kuartal 1 hingga kuartal 3 di tahun 2020.

Awal terdampak Covid-19 ini Bank BRI Syariah pada tahun 2020 di triwulan 1 ini menunjukkan nilai NPF mengalami penurunan dari 3,38% (pada triwulan 4 tahun 2019) menjadi 2,95%. Hal ini menunjukkan bahwa

kualitas pembiayaan yang dilakukan oleh Bank BRI Syariah telah mengalami perbaikan. Turunnya nilai pada NPF pada Bank BRI Syariah ini diikuti dengan meningkatnya nilai laba (*earnings*), turunnya modal (*capital*), dan membaiknya kualitas tata kelola perbankan (GCG) Bank BRI Syariah. Penurunan resiko pembiayaan ini dapat meningkatkan laba. Peningkatan laba ini seharusnya diikuti dengan meningkatnya modal (*capital*) tetapi pada laporan triwulan 1 tahun 2020 ini menunjukkan bahwa adanya penurunan modal (*capital*) dan peningkatan laba (*earnings*). Dengan penurunan nilai NPF dan ini berdampak pada membaiknya kualitas tata kelola perbankan (GCG), dimana kinerja GCG menjadi lebih profesional dalam menganalisa nasabah. Meski mengalami perbaikan nilai pada rasio NPF, Bank BRI Syariah ini masih tetap pada predikat 2 dengan kriteria sehat karena nilai rasio $< 5\%$.

Masih pada periode yang sama, Bank BNI Syariah ini menunjukkan nilai NPF sebesar 1,72%, nilai tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 1,44%. Dengan adanya peningkatan pada nilai rasio NPF yang dihasilkan pada triwulan ke 1 di tahun 2020 ini diikuti dengan peningkatan laba (*earnings*) ROA dan ROE, peningkatan modal (*capital*), dan penurunan kualitas tata kelola perbankan (GCG). Peningkatan rasio ROA ini dipengaruhi oleh portofolio pembiayaan yang seimbang, peningkatan DPK. Dengan adanya pandemi covid-19 ini Bank BNI Syariah menggunakan strategi dengan menetapkan produk unggulan, yaitu Hasanahku untuk memudahkan nasabah dalam bertransaksi. Dengan adanya

peningkatan NPF pada Bank BNI Syariah ini, Bank tersebut tidak mengubah predikat penilaian kinerja karena masih berada pada tingkat predikat 1 dengan kriteria sangat sehat karena nilai rasio $< 2\%$.

Bank BRI Syariah pada tahun 2020 di triwulan 2 ini menunjukkan nilai NPF mengalami penurunan dari 2,95% pada triwulan 1 menjadi 2,49%. Dengan menurunnya rasio NPF ini maka dapat dikatakan bahwa Bank telah berupaya untuk melakukan kinerja yang lebih baik. Turunnya nilai pada NPF pada Bank BRI Syariah ini diikuti dengan menurunnya nilai laba (*earnings*), meningkatnya modal (*capital*), dan membaiknya kualitas tata kelola perbankan (GCG) Bank BRI Syariah. Turunnya pada nilai *earnings* ini difaktori oleh restrukturisasi kredit. Penurunan laba (*earnings*) ini seharusnya diikuti dengan penurunan juga pada modal (*capital*) tetapi pada laporan triwulan 2 tahun 2020 ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan modal (*capital*) dan penurunan laba (*earnings*). Adanya penurunan nilai pada rasio NPF pada Bank BRI Syariah ini artinya nilai rasio NPF dapat dikatakan sehat karena nilai rasio $< 5\%$.

Pada periode yang sama ini, Bank BNI Syariah ini juga menunjukkan nilai NPF sebesar 1,88% nilai tersebut mengalami peningkatan dari pada nilai sebelumnya yaitu 1,72%. Dengan adanya peningkatan pada nilai rasio NPF yang dihasilkan pada triwulan ke 2 di tahun 2020 ini diikuti dengan penurunan laba (*earnings*) ROA dan ROE, peningkatan modal (*capital*), dan penurunan kualitas tata kelola perbankan (GCG). Kenaikan pada NPF ini berdampak pada penilaian terhadap *good*

corporate governance dimana kinerja GCG kurang professional dalam menganalisa nasabah, sehingga dapat menimbulkan risiko pembiayaan kredit naik. Dengan adanya peningkatan nilai NPF pada Bank BNI Syariah ini, Bank tersebut tidak mengubah predikat penilaian kinerja karena masih berada pada tingkat predikat 1 dengan kriteria sangat sehat karena nilai rasio $< 2\%$.

Bank BRI Syariah pada tahun 2020 di triwulan 3 ini menunjukkan nilai NPF mengalami penurunan dari 2,49% pada triwulan 2 menjadi 1,73%. Dengan menurunnya NPF ini maka dapat dikatakan bahwa Bank telah berupaya untuk melakukan kinerja yang baik. Turunnya nilai pada NPF pada Bank BRI Syariah ini diikuti dengan menurunnya nilai laba (*earnings*), menurunnya modal (*capital*), dan membaiknya kualitas tata kelola perbankan (GCG) Bank BRI Syariah. Turunnya pada nilai *earnings* ini difaktori oleh restrukturisasi kredit karena adanya covid-19 ini. Penurunan laba (*earnings*) ini diikuti juga penurunan pada modal (*capital*). Adanya penurunan nilai pada rasio NPF pada Bank BRI Syariah ini menjadikan kinerja perbankan mengalami peningkatan sehingga dapat dikatakan sangat sehat karena nilai rasio $< 2\%$.

Pada periode yang sama ini, Bank BNI Syariah ini juga menunjukkan nilai NPF sebesar 1,63% nilai tersebut mengalami penurunan dari pada nilai sebelumnya yaitu 1,88%. Dengan adanya penurunan pada nilai rasio NPF yang dihasilkan pada triwulan ke 3 di tahun 2020 ini diikuti dengan penurunan laba (*earnings*) ROA dan ROE, penurunan modal

(*capital*), dan peningkatan kualitas tata kelola perbankan (GCG). Penurunan pada NPF ini berdampak pada penilaian terhadap *good corporate governance* dimana kinerja GCG sudah melakukan yang terbaik dalam menganalisa nasabah, sehingga dapat meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah. Dengan adanya penurunan NPF pada BNI Syariah ini, Bank tersebut tidak mengubah predikat penilaian kinerja karena masih berada pada tingkat predikat 1 dengan kriteria sangat sehat karena nilai rasio $< 2\%$.

Berdasarkan penjelasan diatas, menunjukkan bahwa *risk profile* NPF pada Bank BRI Syariah sebelum terkena dampak Covid-19 rata-rata nilai nya sebesar 4,05% dalam kategori “sehat” dan selama terdampak Covid-19 ini menunjukkan nilai sebesar 2,39% dalam kategori “sehat”. Sedangkan *risk profile* NPF pada Bank BNI Syariah sebelum terkena dampak covid-19 rata-rata nilai nya 1,61% dalam kategori “sangat sehat” dan selama terdampak Covid-19 ini menunjukkan nilai sebesar 1,74% dalam kategori “sangat sehat”. Dengan melihat rata-rata dari kedua Bank tersebut, maka Bank BNI Syariah memiliki kriteria lebih sehat dan lebih baik dibandingkan dengan rasio NPF Bank BRI Syariah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata *risk profile* Bank BNI Syariah nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai *risk profile* Bank BRI Syariah.

Tabel 4.15
Perbandingan *Risk Profile* Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah
Sebelum Terjadinya Covid-19

Tahun		FDR			
		Bank BRI Syariah (%)	Kriteria	Bank BNI Syariah (%)	Kriteria
2019	Triwulan 1	79,55	S	76,42	S
	Triwulan 2	85,25	C	87,07	C
	Triwulan 3	90,40	C	84,74	S
	Triwulan 4	80,12	S	74,31	SS
Rata-rata		83,32/-83,83	S	80,63/-80,63	S

Sumber: Data Diolah 2020

Tabel diatas menunjukkan penilaian dari rasio *financing to deposit ratio* Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah selama periode 2019.

Pada tahun 2019 di triwulan 1 Bank BRI Syariah menunjukkan nilai *FDR* sebesar 79,55%, dan untuk triwulan ke 2 meningkat menjadi 85,25%. Peningkatan *FDR* ini diikuti dengan adanya penurunan laba ROA dan ROE, dan penurunan modal (*capital*). Meski Bank BRI Syariah mengalami peningkatan *likuiditas*, tetapi Bank tersebut masih tergolong cukup sehat karena nilai rasio tersebut termasuk kedalam peringkat 3, dan masih berada dibawah 100%.

Pada periode yang sama, Bank BNI Syariah menunjukkan nilai *financial to deposit ratio* yang meningkat dari 76,42% pada triwulan 1 menjadi 87,07% pada triwulan 2. Kenaikan nilai *financial to deposit ratio* pada triwulan ke 2 diikuti dengan adanya peningkatan laba (*earning*) ROA dan ROE, peningkatan modal (*capital*) pada CAR Bank BNI Syariah.

Dengan begitu maka, nilai FDR mengalami peningkatan, Bank BNI Syariah ini termasuk dalam kategori cukup sehat karena nilai rasio $< 100\%$.

Bank BRI Syariah pada tahun 2019 di triwulan 3 ini menunjukkan nilai FDR mengalami peningkatan dari 85,25% (pada triwulan 2) menjadi 90,40%. Peningkatan FDR ini diikuti dengan adanya naiknya nilai *earnings*, dan penurunan modal (*capital*). Meski Bank BRI Syariah mengalami peningkatan *likuiditas*, tetapi Bank tersebut masih tergolong cukup sehat karena nilai rasio tersebut termasuk kedalam peringkat 3, dan masih berada dibawah 100%.

Pada periode yang masih sama, Bank BNI Syariah menunjukkan nilai FDR sebesar 84,74% nilai tersebut mengalami penurunan dari pada nilai sebelumnya yaitu 87,07%. Dengan adanya penurunan nilai FDR pada Bank BNI Syariah, maka Bank tersebut masih tergolong sehat dan termasuk dalam kategori 2 karena nilai rasio $< 85\%$.

Bank BRI Syariah pada tahun 2019 di triwulan 4 ini menunjukkan nilai FDR mengalami penurunan dari 90,40% (pada triwulan 3) menjadi 80,12%. Turunnya nilai pada FDR pada Bank BRI Syariah ini dipengaruhi oleh penurunan laba (*Earnings*), turunnya modal (*Capital*), dan membaiknya kualitas tata kelola perbankan (GCG) Bank BRI Syariah. Turunnya nilai FDR berdampak pada membaiknya kualitas tata kelola perbankan (GCG), dimana kinerja GCG telah maksimal dalam menganalisa nasabah. Dengan adanya penurunan nilai pada rasio FDR, Bank BRI

Syariah ini mengalami peningkatan predikat 2 dengan kriteria sehat karena nilai FDR < 85%.

Pada periode yang masih sama ini, Bank BNI Syariah mencatatkan nilai FDR sebesar 74,31% nilai tersebut mengalami penurunan dari pada nilai sebelumnya yaitu 84,74%. Dengan adanya penurunan pada nilai rasio FDR yang dihasilkan pada triwulan ke 4 di tahun 2019 ini dipengaruhi oleh rasio lainnya yaitu seperti penurunan laba (*earnings*) ROA dan ROE, peningkatan modal (*capital*), dan peningkatan kualitas tata kelola perbankan (GCG). Dengan adanya penurunan FDR pada BNI Syariah ini, Bank tersebut mengubah predikat penilaian kinerja keuangan menjadi sangat sehat karena nilai rasio < 75%.

Tabel 4.16
Perbandingan *Risk Profile* Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah
Selama Terjadinya Covid-19

Tahun		FDR			
		Bank BRI Syariah (%)	Kriteria	Bank BNI Syariah (%)	Kriteria
2020	Triwulan 1	92,10	C	71,93	SS
	Triwulan 2	91,01	C	71,67	SS
	Triwulan 3	82,65	S	70,62	SS
Rata-rata		265,76/=88,58	C	214,22/=71,40	SS

Sumber: Data Diolah 2020

Tabel diatas menunjukkan penilaian dari rasio *non performing financing* Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah dari Kuartal 1 hingga kuartal 3 di tahun 2020.

Awal terdampak covid-19 ini Bank BRI Syariah pada tahun 2020 di triwulan 1 ini menunjukkan nilai FDR mengalami peningkatan dari 80,12%

pada triwulan 4 tahun 2019 menjadi 92,10%. Peningkatan nilai pada FDR ini diikuti dengan turunnya nilai modal (*capital*) dan meningkatnya nilai laba (*earnings*) Dengan adanya peningkatan nilai pada rasio FDR, Bank BRI Syariah ini mengalami penurunan predikat penilaian yaitu pada predikat 3 dengan kriteria cukup sehat karena nilai rasio $< 100\%$.

Masih pada periode yang sama, Bank BNI Syariah ini menunjukkan nilai FDR sebesar 71,93%, nilai tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 74,31%. Dengan adanya penurunan nilai FDR pada Bank BNI Syariah ini, Bank tersebut tidak mengubah predikat penilaian kinerja karena masih berada pada tingkat predikat 1 dengan kriteria sangat sehat karena nilai rasio $< 75\%$.

Bank BRI Syariah pada tahun 2020 di triwulan 2 ini menunjukkan nilai FDR mengalami penurunan dari 92,10% (pada triwulan 1) menjadi 91,01%. Dengan menurunnya rasio FDR ini maka dapat dikatakan bahwa Bank telah berupaya untuk melakukan kinerja yang lebih baik. Turunnya nilai pada FDR pada Bank BRI Syariah ini diikuti dengan menurunnya nilai laba (*earnings*), dan meningkatnya modal (*capital*). Adanya penurunan nilai pada FDR pada Bank BRI Syariah ini artinya nilai FDR dapat dikatakan cukup sehat karena nilai rasio $< 100\%$ dan termasuk kedalam predikat 3.

Pada periode yang sama ini, Bank BNI Syariah ini menunjukkan nilai FDR sebesar 71,67% nilai tersebut mengalami penurunan dari pada nilai sebelumnya yaitu 71,93%. . Turunnya nilai pada FDR pada Bank BRI Syariah ini diikuti dengan menurunnya nilai laba (*earnings*), dan

meningkatnya modal (*capital*). Dengan adanya penurunan nilai FDR pada Bank BNI Syariah ini, Bank tersebut tidak mengubah predikat penilaian kinerja karena masih berada pada tingkat predikat 1 dengan kriteria sangat sehat karena nilai rasio $< 75\%$.

Bank BRI Syariah pada tahun 2020 di triwulan 3 ini menunjukkan nilai FDR mengalami penurunan dari 91,01% pada triwulan 2 menjadi 82,65%. Dengan menurunnya FDR ini maka dapat dikatakan bahwa Bank telah berupaya untuk melakukan kinerja yang baik dan diikuti dengan menurunnya nilai laba (*earnings*) dan menurunnya modal (*capital*). Adanya penurunan nilai pada *risk profile* pada Bank BRI Syariah ini menjadikan kinerja perbankan mengalami peningkatan sehingga menjadikan FDR Bank BRI Syariah termasuk dalam predikat 2 dengan kriteria sehat karena nilai rasio $< 85\%$.

Pada periode yang sama ini, Bank BNI Syariah ini juga menunjukkan nilai FDR sebesar 70,62% nilai tersebut mengalami penurunan dari pada nilai sebelumnya yaitu 71,67%. Dengan adanya penurunan pada nilai rasio FDR yang dihasilkan pada triwulan ke 3 di tahun 2020 ini diikuti dengan penurunan laba (*earnings*) ROA dan ROE, penurunan modal (*capital*), dan meningkatnya kinerja Bank dalam mengelola keuangan. Dengan adanya penurunan FDR pada BNI Syariah ini, Bank tersebut tidak mengubah predikat penilaian kinerja karena masih berada pada tingkat predikat 1 dengan kriteria sangat sehat karena nilai rasio $< 75\%$.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa menunjukkan bahwa *risk profile* FDR pada Bank BRI Syariah sebelum terkena dampak covid-19 rata-rata nilai nya sebesar 83,83% dalam kategori “sehat” dan selama terdampak covid-19 ini menunjukkan nilai sebesar 88,58% dalam kategori “cukup sehat”. Sedangkan *risk profile* FDR pada Bank BNI Syariah sebelum terkena dampak covid-19 rata-rata nilai nya 80,63% dalam kategori “sehat” dan selama terdampak covid-19 ini menunjukkan nilai sebesar 71,40% dalam kategori “sangat sehat”. Dengan melihat rata-rata dari kedua Bank tersebut, maka Bank BNI Syariah memiliki kriteria lebih sehat dan lebih baik dibandingkan dengan rasio FDR Bank BRI Syariah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata *risk profile* Bank BNI Syariah nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai *risk profile* Bank BRI Syariah.

2. Analisis Perbandingan kinerja keuangan Bank BRI Syariah dan BNI Syariah sebelum dan selama terdampak Covid-19 ditinjau dari (*Good Corporate Governance/GCG*) periode 2019 2020.

Tata kelola perbankan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank. Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG Bank yang lebih baik.

Berikut perbandingan tata kelola perbankan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah:

Tabel 4.17
Perbandingan Tata Kelola Perbankan (*Good Corporate Governance*) Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah

Tahun	GCG			
	Bank BRI Syariah (%)	Kriteria	Bank BNI Syariah (%)	Kriteria
2019	1,66	B	2 (semester 1&2)	B
2020	-		-	
Rata-rata	1,66	B	2	B

Sumber: Data diolah 2020

Tabel diatas menunjukkan nilai sekaligus kriteria tata Kelola perbankan (*good corporate governance*) Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah di periode 2019. Alasan peneliti tidak mencantumkan GCG pada tahun 2020 yaitu karena pada tahun tersebut masing-masing Bank belum menerbitkan nilai tata kelola perbankan.

Bank BRI Syariah pada tahun 2019 menunjukkan tata Kelola perbankan (GCG) sebesar 1,66 dengan kriteria baik. Nilai GCG ini berkaitan dengan meningkatnya nilai NPF dan FDR pada *risk profile*, menurunnya *earnings*, dan meningkatnya *capital*. Menurunnya nilai *earnings* karena kinerja GCG terhadap *risk profile* kurang professional, sehingga mengakibatkan laba turun dan risiko pembiayaan meningkat. Meningkatnya nilai *capital* menunjukkan kinerja GCG yang cukup professional dalam memenuhi tingkat kecukupan modal Bank Syariah dengan adanya penambahan modal inti.

Di periode yang masih sama ini Bank BNI Syariah pada tahun 2019 menunjukkan tata Kelola perbankan (GCG) sebesar 2 dengan kriteria baik. Nilai GCG ini berkaitan dengan meningkatnya nilai *risk profile*,

menurunnya *earnings*, dan meningkatnya *capital*. *risk profile* meningkat karena kinerja GCG kurang profesional dalam menganalisa nasabah pembiayaan sehingga mengakibatkan nilai *risk profile* menjadi meningkat dari tahun sebelumnya. menurunnya nilai *earnings* karena kinerja GCG terhadap *risk profile* kurang profesional, sehingga mengakibatkan laba turun dan risiko pembiayaan meningkat. meningkatnya nilai *capital* menunjukkan kinerja GCG yang cukup profesional dalam memenuhi tingkat kecukupan modal Bank Syariah dengan adanya penambahan modal inti.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa GCG pada Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah pada periode 2019 sama-sama menunjukkan predikat Baik.

3. Analisis Perbandingan kinerja keuangan Bank BRI Syariah dan BNI Syariah sebelum dan selama terdampak Covid-19 ditinjau dari (*Earnings*) periode 2019 2020.

penilaian faktor *earnings* digunakan untuk mengukur kompetensi bank dalam meningkatkan pendapatannya dalam periode yang telah ditentukan. kegunaan pengukuran ini juga untuk dapat mengukur prestasi bank dalam efisiensi usaha dan profitabilitas yang telah dicapai. pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung nilai *earnings* yaitu rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Berikut perbandingan *earnings* Bank BRI Syariah dengan Bank BNI Syariah.

Tabel 4.18
Perbandingan *Earnings* (ROA) Bank BRI Syariah Dan Bank BNI Syariah
Sebelum Terdampak Covid-19

Tahun		ROA			
		Bank BRI Syariah (%)	Kriteria	Bank BNI Syariah (%)	Kriteria
2019	Triwulan 1	0,43	KS	1,66	S
	Triwulan 2	0,32	KS	1,97	S
	Triwulan 3	0,32	KS	1,91	S
	Triwulan 4	0,31	KS	1,82	S
Rata-Rata		1,38/=0,34	KS	7.36/=1,84	S

Sumber: Data diolah 2020

Tabel diatas menunjukkan nilai kemampuan dalam mendapatkan laba (*earnings*) Bank BRI Syariah dengan Bank BNI Syariah periode 2019 (sebelum terdampak pandemic Covid-19)

Bank BRI Syariah triwulan 1 di tahun 2019 menunjukkan nilai *earnings* ROA sebesar 0,43% menjadi 0,32% pada triwulan ke 2 ini. Nilai *earnings* yang mengalami penurunan dipengaruhi oleh *risk profile* yang juga mengalami peningkatan dalam pembiayaan kredit. penurunan laba ini juga diikuti dengan penurunan modal (*capital*) oleh Bank. Penurunan pada ROA pada triwulan ke 2 ini disebabkan oleh menurunnya modal *capital* dan naiknya *risk profile* dalam pembiayaan kredit yang dilakukan. menurunnya nilai pada *earnings* pada ROA ini, maka Bank BRI Syariah tergolong Bank BRI Syariah dengan kriteria kurang sehat, sebab nilai *earnings* ROA lebih dari 0,77%.

Bank BNI Syariah triwulan 1 di tahun 2019 menunjukkan nilai *earnings* ROA sebesar 1,66% menjadi 1,97% pada triwulan ke 2 ini. Nilai

earnings yang mengalami kenaikan diikuti dengan *risk profile* yang juga mengalami peningkatan dalam pembiayaan kredit. Peningkatan laba ini juga diikuti dengan peningkatan modal (*capital*) oleh Bank. Dengan adanya keseimbangan dari hasil nilai berbagai rasio yaitu *risk profile*, *earnings*, dan *capital*, maka Bank BNI Syariah tergolong Bank BNI Syariah dengan kriteria sehat, sebab nilai ROA lebih dari 1,50%.

Bank BRI Syariah triwulan 2 di tahun 2019 menunjukkan nilai *earnings* ROA sebesar 0,32% menjadi 0,32 pada triwulan ke 3 ini. Pada triwulan ke 3 ini, BRI Syariah masih menghasilkan nilai yang sama dengan triwulan ke 2. Nilai *earnings* yang dihasilkan sama ini dipengaruhi oleh *risk profile* yang mengalami peningkatan dalam pembiayaan kredit. Penurunan laba pada rasio ini juga diikuti dengan turunnya modal (*capital*) oleh Bank. Penurunan pada rasio ROA pada triwulan ke 3 ini disebabkan oleh pencatatan beban operasional mengalami peningkatan akibat dari kerugian penurunan nilai asset keuangan, selain itu juga disebabkan oleh pembiayaan dari akun pada piutang mengalami kenaikan. Dengan adanya penurunan laba (*earnings*) pada ROA, Bank BRI Syariah tergolong Bank Syariah dengan kriteria kurang sehat, sebab nilai *earnings* ROA kurang dari 0,77%.

Bank BNI Syariah triwulan 2 di tahun 2019 menunjukkan nilai *earnings* ROA sebesar 1,97% menjadi 1,91% pada triwulan ke 3 ini. Nilai *earnings* ini mengalami penurunan. Penurunan laba (*earnings*) pada rasio ini juga dipengaruhi oleh peningkatan *risk profile*. Menurunnya rasio ROA

ini justru diikuti dengan adanya peningkatan modal (*capital*) oleh Bank. Meski mengalami penurunan laba (*earnings*) akan tetapi Bank BNI Syariah tergolong Bank dengan kriteria sehat, sebab nilai *earnings* ROA lebih dari 1,50%.

Bank BRI Syariah triwulan 3 di tahun 2019 menunjukkan nilai *earnings* ROA sebesar 0,32% menjadi 0,31 pada triwulan ke 4 ini. Pada triwulan ke 4 ini, BRI Syariah mengalami penurunan pada ROA. Nilai *earnings* ini menurun diikuti dengan penurunan juga pada rasio NPF. Penurunan laba pada rasio ini juga diikuti dengan turunnya modal (*capital*) oleh Bank. Dengan adanya penurunan laba (*earnings*) pada rasio ROA, Bank BRI Syariah tergolong Bank Syariah dengan kriteria kurang sehat, sebab nilai *earnings* ROA kurang dari 0,77%.

Bank BNI Syariah triwulan 3 di tahun 2019 menunjukkan nilai *earnings* ROA sebesar 1,91% menjadi 1,82% pada triwulan ke 4 ini. Nilai *earnings* ini mengalami penurunan. Penurunan laba (*earnings*) pada rasio ini diikuti oleh penurunan pada *risk profile*. Menurunnya rasio ROA ini tidak berpengaruh secara signifikan modal, sebab pada triwulan ke 4 ini modal meningkat dari triwulan sebelumnya. Meski mengalami penurunan laba (*earnings*) akan tetapi Bank BNI Syariah tergolong Bank dengan kriteria sehat, sebab nilai *earnings* ROA lebih dari 1,50%.

Tabel 4.19
Perbandingan *Earnings* (ROA) Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah
Selama Terdampak Covid-19

Tahun		ROA			
		Bank BRI Syariah (%)	Kriteria	Bank BNI Syariah (%)	Kriteria
2020	Triwulan 1	1,00	CS	2,24	S
	Triwulan 2	0,90	KS	1,45	S
	Triwulan 3	0,84	KS	1,37	S
Rata-rata		2,18/=0,72	TS	5,06/=1,68	S

Sumber: Data diolah 2020

Tabel diatas menunjukkan penilaian dari rasio *return on asset* Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah selama terdampak Covid-19 dari Kuartal 1 hingga kuartal 3 tahun 2020.

Bank BRI Syariah triwulan 1 di tahun 2020 menunjukkan nilai *earnings* ROA sebesar 1,00% yang pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 di triwulan ke 4 mencatatkan nilai 0,31%. Nilai *earnings* yang mengalami peningkatan dipengaruhi oleh *risk profile* yang juga mengalami penurunan dalam pembiayaan kredit. Peningkatan laba pada rasio ini tidak berpengaruh signifikan terhadap modal, sebab pada triwulan 1 ini modal (*capital*) dicatatkan menurun oleh Bank. Peningkatan pada rasio ROA pada triwulan ke 1 di tahun 2020 ini disebabkan oleh pembiayaan yang mengalami peningkatan, meski pada kali ini di Indonesia sedang mengalami dampak dari Covid-19, laba yang diperoleh Bank BRI Syariah dapat mengalami peningkatan. Meningkatnya *earnings* pada rasio ROA ini, maka Bank BRI Syariah tergolong Bank BRI Syariah dengan kriteria Cukup Sehat, sebab nilai *earnings* ROA lebih dari 0,99%.

Bank BNI Syariah triwulan 1 di tahun 2020 menunjukkan nilai *earnings* ROA sebesar 2,24% yang sebelumnya di triwulan 4 tahun 2019 1,82%. Nilai *earnings* ini mengalami peningkatan. Peningkatan laba (*earnings*) pada rasio ini diikuti oleh peningkatan pada *risk profile*. Peningkatan laba ini juga diikuti dengan peningkatan pada modal (*capital*). Dengan adanya pandemic Covid-19 ini Bank BNI Syariah menggunakan strategi dengan menetapkan produk unggulan, yaitu Hasanahku untuk memudahkan nasabah dalam bertransaksi. Pada triwulan ini, Bank BNI Syariah tergolong Bank dengan kriteria sehat, sebab nilai *earnings* ROA lebih dari 1,50%.

Bank BRI Syariah triwulan 2 di tahun 2020 menunjukkan nilai *earnings* ROA sebesar 0,90%, yang sebelumnya 1,00%. Nilai *earnings* yang mengalami penurunan. Penurunan laba diikuti dengan NPF yang juga mengalami penurunan dalam pembiayaan kredit. Penurunan laba pada rasio ini tidak berpengaruh signifikan terhadap modal, sebab pada triwulan 2 ini modal (*capital*) dicatatkan meningkat oleh Bank. Penurunan pada laba di triwulan 2 Bank BRI Syariah tergolong Syariah dengan kriteria kurang sehat, nilai *earnings* dibawah 0,99%.

Bank BNI Syariah triwulan 2 di tahun 2020 menunjukkan nilai *earnings* ROA sebesar 1,45% yang sebelumnya di triwulan 1 sebesar 2,24%. Nilai *earnings* ini mengalami penurunan. Penurunan laba (*earnings*) pada rasio ini diikuti oleh peningkatan pada NPF (pembiayaan kredit) . Peningkatan laba ini juga diikuti dengan peningkatan pada modal (*capital*).

Penurunan rasio ROA ini dipengaruhi oleh fokusnya Bank BNI dalam melaksanakan program pemerintah terkait pemulihan Ekonomi Nasional dengan adanya pandemic covid-19. Pada triwulan ini, Bank BNI Syariah tergolong Bank dengan kriteria sehat, sebab nilai *earnings* ROA lebih dari 1,22%.

Bank BRI Syariah triwulan 3 di tahun 2020 menunjukkan nilai *earnings* ROA sebesar 0,84%, yang sebelumnya 0,90%. Nilai *earnings* yang mengalami penurunan. Penurunan laba diikuti dengan NPF yang juga mengalami penurunan dalam pembiayaan kredit. Penurunan laba pada rasio ini juga diikuti dengan turunnya modal (*capital*). Penurunan pada laba di triwulan 3 Bank BRI Syariah tergolong Bank Syariah dengan kriteria kurang sehat, nilai *earnings* dibawah 0,99%.

Bank BNI Syariah triwulan 3 di tahun 2020 menunjukkan nilai *earnings* ROA sebesar 1,37% yang sebelumnya di triwulan 2 sebesar 1,45%. Nilai *earnings* ini mengalami penurunan. Penurunan laba (*earnings*) ini diikuti oleh penurunan pada NPF dan FDR . Penurunan laba ini juga diikuti dengan penurunan pada modal (*capital*). Pada triwulan ini, Bank BNI Syariah tergolong Bank dengan kriteria sehat, sebab nilai *earnings* ROA lebih dari 1,22%.

Tabel 4.20
Perbandingan *Earnings* (ROE) Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah
Sebelum Terdampak Covid-19

Tahun		ROE			
		Bank BRI Syariah (%)	Kriteria	Bank BNI Syariah (%)	Kriteria
2019	Triwulan 1	2,54	KS	12,79	S
	Triwulan 2	1,51	KS	14,62	S
	Triwulan 3	1,60	KS	14,02	S
	Triwulan 4	1,57	KS	13,54	S
Rata-rata		7,22/=1,80	KS	54,97/=13,74	S

Sumber: Data diolah 2020

Tabel di atas menunjukkan hasil nilai dari kemampuan Bank dalam menghasilkan laba (*earnings*) rasio ROE Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah periode 2019.

Hasil nilai dari Bank BRI Syariah pada tahun 2019 triwulan 1 ini menunjukkan bahwa nilai rasio ROE yaitu 2,54% menjadi 1,51% di triwulan 2. Pada triwulan ke 2 ini mengalami penurunan nilai rasio ROE ini dipengaruhi oleh meningkatnya *risk profile* (NPF), karena adanya resiko pembiayaan kredit yang meningkat dan ini dapat berdampak pada penurunan laba (*earnings*) rasio ROE. Dengan adanya penurunan laba tersebut maka modal perbankan juga ikut menurun. Penurunan nilai rasio ROE pada Bank BRI Syariah tergolong masih dalam kriteria sangat sehat, sebab nilai ROE > 20%.

Pada periode yang sama Bank BNI Syariah pada tahun 2019 triwulan 1 ini menunjukkan bahwa nilai rasio ROE mengalami peningkatan dari 12,79% naik menjadi 14,62% pada triwulan 2. Peningkatan nilai rasio ROE ini diikuti pula meningkatnya *risk profile* (NPF) dalam pembiayaan kredit.

Dengan adanya peningkatan laba tersebut dengan begitu maka modal perbankan juga ikut mengalami kenaikan. Peningkatan nilai pada rasio ROE pada Bank BNI Syariah tergolong dalam kriteria sehat sebab nilai ROE > 12,51%.

Bank BRI Syariah pada tahun 2019 triwulan 3 ini menunjukkan nilai rasio ROE mengalami peningkatan dari nilai 1,51% menjadi 1,60%. Pencatatan hasil nilai rasio ROE yang mengalami peningkatan ini dipengaruhi oleh menurunnya *risk profile* (NPF). Peningkatan nilai pada rasio ROE ini tidak diikuti dengan meningkatnya nilai *capital* sebab pada triwulan 3 ini Bank BNI Syariah mencatatkan CAR yang mengalami penurunan. Penurunan pada rasio ROA pada triwulan ke 3 ini disebabkan oleh pencatatan beban operasional mengalami peningkatan akibat dari kerugian penurunan nilai asset keuangan, selain itu juga disebabkan oleh pembiayaan dari akun pada piutang mengalami kenaikan. Laba (*earnings*) pada rasio ROE pada Bank BRI Syariah ini masuk ke dalam kriteria kurang sehat, sebab nilai ROE < 5%.

Pada periode yang sama Bank BNI Syariah pada tahun 2019 triwulan 3 ini menunjukkan bahwa nilai rasio ROE mengalami penurunan dari 14,62% pada triwulan 2 menjadi 14,02% pada triwulan 3 ini. Menurunnya nilai rasio ROE ini diikuti pula meningkatnya *risk profile* (NPF). Tetapi dalam hal ini penurunan laba tersebut tidak diikuti dengan penurunan modal perbankan melainkan modal bank ini terjadi peningkatan. Menurunnya rasio ROA ini justru diikuti dengan adanya peningkatan modal (*capital*) oleh

Bank. Meski mengalami penurunan laba (*earnings*) akan tetapi Bank BNI Syariah tergolong Bank dengan kriteria sehat, sebab nilai *earnings* ROE <20%.

Bank BRI Syariah pada tahun 2019 triwulan 4 ini menunjukkan bahwa nilai rasio ROE mengalami penurunan dari 1,60% pada triwulan 3 menjadi 1,57% pada triwulan 4 ini. Penurunan nilai rasio ROE diikuti dengan adanya penurunan *risk profile* (NPF). Dengan adanya penurunan laba tersebut dengan begitu maka modal perbankan juga ikut menurun. Penurunan nilai rasio ROE pada Bank BRI Syariah tergolong masih dalam kriteria kurang sehat, sebab nilai ROE < 5%.

Pada tahun yang sama, Bank BNI Syariah mencatatkan bahwa nilai rasio ROE pada triwulan 4 mengalami penurunan dari 14,02% pada triwulan 3 menjadi 13,54% pada triwulan 4 ini. Penurunan nilai rasio ROE ini diikuti pula menurunnya *risk profile* (NPF). Penurunan laba pada rasio ROE ini tidak diiringi dengan turunnya modal perbankan tetapi modal (*capital*) yang dicatatkan dalam laporan keuangan mengalami peningkatan. Penurunan nilai pada rasio ROE pada Bank BNI Syariah tergolong dalam kriteria sangat sehat, sebab nilai ROE <20%.

Berdasarkan penjelasan diatas, menunjukkan bahwa *earnings* ROA pada Bank BRI Syariah sebelum terkena dampak covid-19 rata-rata nilainya 0,34% dalam kategori “kurang sehat” dan selama terdampak covid-19 ini menunjukkan nilai sebesar 0,72% dalam kategori “tidak sehat”. Sedangkan *earnings* ROA pada Bank BNI Syariah sebelum terkena dampak

covid-19 rata-rata nilai nya 1,84% dalam kategori “sehat” dan selama terdampak covid-19 ini menunjukkan nilai sebesar 1,68% dalam kategori “sehat”. Dengan melihat rata-rata dari kedua Bank tersebut, maka Bank BNI Syariah memiliki kriteria lebih sehat dan lebih baik dibandingkan dengan rasio ROA bank BRI Syariah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata *earnings* ROA Bank BNI Syariah nilainya lebih besar dibandingkan dengan nilai *earnings* ROA Bank BRI Syariah.

Tabel 4.21
Perbandingan *Earnings* (ROE) Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah
Selama Terdampak Covid-19

Tahun		ROE			
		Bank BRI Syariah (%)	Kriteria	Bank BNI Syariah (%)	Kriteria
2020	Triwulan 1	6,30	CS	17,95	S
	Triwulan 2	4,87	KS	10,86	CS
	Triwulan 3	5,20	CS	10,33	CS
Rata-rata		16,37/=4,09	KS	39,14/=13,04	S

Sumber: Data diolah 2020

Tabel diatas menunjukkan penilaian dari rasio *return on equity* Bank BRI Syariah Dan Bank BNI Syariah selama terdampak covid-19 dari Kuartal 1 hingga kuartal 3 tahun 2020.

Bank BRI Syariah pada tahun 2020 triwulan 1 ini menunjukkan bahwa nilai rasio ROE mengalami peningkatan dari 1,57% pada triwulan 4 di tahun 2019 menjadi 6,30% pada triwulan 1 tahun 2020 ini. Peningkatan nilai rasio ROE ini diikuti dengan adanya penurunan *risk profile* (NPF). Dengan adanya peningkatan laba tersebut, modal perbankan ini tidak ikut serta meningkat melainkan malah mengalami penurunan. Peningkatan pada rasio ROE ini disebabkan oleh pembiayaan yang mengalami peningkatan,

meski pada kali ini di Indonesia sedang mengalami dampak dari covid-19, laba yang diperoleh Bank BRI Syariah dapat mengalami peningkatan. Peningkatan nilai rasio ROE pada Bank BRI Syariah dapat mengubah kriteria yang sebelumnya tergolong masih kurang sehat menjadi cukup sehat, sebab nilai ROE $> 5\%$.

Pada periode yang sama hasil nilai dari pada Bank BNI Syariah pada tahun 2020 triwulan 1 ini menunjukkan bahwa nilai rasio ROE mengalami peningkatan dari 13,54% pada triwulan 4 tahun 2019 menjadi 17,95% pada triwulan 1 tahun 2020 ini. Peningkatan nilai rasio ROE ini diikuti pula meningkatnya *risk profile* (NPF). Meningkatnya laba pada rasio ROE ini juga diikuti dengan peningkatan modal perbankan, peningkatan laba tersebut didorong oleh pertumbuhan pembiayaan yang meningkat yang didukung oleh transaksi *mobile banking*. Nilai pada rasio ROE yang meningkat pada Bank BNI Syariah tergolong dalam kriteria sehat, sebab nilai ROE $< 20\%$.

Bank BRI Syariah triwulan 2 di tahun 2020 menunjukkan nilai *earnings* ROE sebesar 4,87%, yang sebelumnya 6,30%. Nilai *earnings* ROE ini mengalami penurunan. Penurunan laba diikuti dengan NPF dan FDR yang juga mengalami penurunan. Penurunan laba pada rasio ini tidak berpengaruh signifikan terhadap modal, sebab pada triwulan 2 ini modal (*capital*) dicatatkan meningkat oleh Bank. Peningkatan nilai rasio ROE pada Bank BRI Syariah termasuk kriteria yang sebelumnya tergolong cukup sehat menjadi kurang sehat, sebab nilai ROE $< 5\%$.

Pada periode yang sama hasil nilai dari Bank BNI Syariah pada tahun 2020 triwulan 2 ini menunjukkan bahwa nilai rasio ROE mengalami penurunan dari 17,95% menjadi 10,86%. Penurunan nilai rasio ROE ini diikuti oleh meningkatnya *risk profile* (NPF). Penurunan laba pada rasio ROE ini tidak diikuti dengan penurunan modal perbankan melainkan modal perbankan mengalami peningkatan. Peningkatan modal ini disebabkan karena Bank BNI Syariah mendapatkan tambahan setoran modal. Penurunan nilai pada rasio ROE pada Bank BNI Syariah tergolong dalam kriteria cukup sehat, sebab nilai ROE < 12,5%.

Bank BRI Syariah pada tahun 2020 triwulan 3 ini menunjukkan bahwa nilai rasio ROE mengalami peningkatan dari 4,87% pada triwulan 2 menjadi 5,20% pada triwulan 3. Peningkatan nilai rasio ROE ini diikuti dengan adanya penurunan *risk profile* NPF dan FDR. Dengan adanya peningkatan laba tersebut, modal perbankan ini tidak ikut serta mengalami peningkatan melainkan malah mengalami penurunan. Peningkatan nilai rasio ROE pada Bank BRI Syariah masuk kedalam peringkat 3 yaitu termasuk dalam kriteria cukup sehat, sebab nilai ROE < 20%.

Pada periode yang sama hasil nilai dari pada Bank BNI Syariah pada tahun 2020 triwulan 3 ini menunjukkan bahwa nilai rasio ROE mengalami penurunan dari 10,86% menjadi 10,83% pada triwulan 3. Menurunnya nilai rasio ROE ini diikuti pula menurunnya nilai *risk profile* NPF dan FDR. Penurunan pada NPF ini dicapai dengan pembiayaan sektor yang memiliki resiko rendah dengan melakukan monitor kualitas pembiayaan secara

konsisten sehingga menghasilkan *yield*. Laba pada rasio ROE yang mengalami penurunan ini diikuti dengan penurunan modal (*capital*) perbankan. Meski ROE pada Bank BNI Syariah ini mengalami penurunan, hal itu tidak mengubah kriteria peringkat karena nilai rasio tersebut masih termasuk dalam cukup sehat karena $ROE < 12,5\%$.

Berdasarkan penjelasan diatas, menunjukkan bahwa *earnings* ROE pada Bank BRI Syariah sebelum terkena dampak covid-19 rata-rata nilainya 1,80% dalam kategori “kurang sehat” dan selama terdampak covid-19 ini menunjukkan peningkatan nilai sebesar 4,09% dalam kategori “kurang sehat”. Sedangkan *earnings* ROE pada Bank BNI Syariah sebelum terkena dampak covid-19 rata-rata nilainya 13,74% dalam kategori “sehat” dan selama terdampak covid-19 ini menunjukkan penurunan nilai sebesar 13,04% dalam kategori “sehat”. Dengan melihat rata-rata dari kedua Bank tersebut, maka Bank BNI Syariah memiliki kriteria lebih sehat dan lebih baik dibandingkan dengan rasio ROE Bank BRI Syariah. Meski Bank BNI Syariah mengalami penurunan ROE selama terdampak Covid-19 ini, tetapi hal itu tidak merubah nilai dari rata-rata *earnings* Bank BNI Syariah nilainya lebih besar dibandingkan dengan nilai *earnings* ROE Bank BRI Syariah.

4. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah dan BNI Syariah sebelum dan selama terdampak Covid-19 ditinjau dari (*Capital*) periode 2019-2020

Penilaian terhadap faktor tingkat kecukupan modal (*capital*) dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif terhadap parameter/indikator permodalan dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter/indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi permodalan Bank. Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung nilai *capital* yaitu rasio *capital adequacy ratio* (CAR). Berikut perbandingan *capital* Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah.

Tabel 4.22
Perbandingan *Capital* Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Sebelum
Terdampak Covid-19
(Dalam Persen)

Tahun		CAR			
		Bank BRI Syariah (%)	Kriteria	Bank BNI Syariah (%)	Kriteria
2019	Triwulan 1	27,82	SS	18,23	SS
	Triwulan 2	26,88	SS	18,38	SS
	Triwulan 3	26,55	SS	18,73	SS
	Triwulan 4	25,26	SS	18,88	SS
	Rata-rata	106,51/=26,62	SS	74,22/=18,55	SS

Sumber: Data diolah 2020

Tabel di atas menyajikan nilai tingkat kecukupan modal (*capital*) Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah periode 2019.

Bank BRI Syariah pada tahun 2019 triwulan 2 ini menunjukkan bahwa nilai tingkat kecukupan modal (*capital*) mengalami penurunan dari 27,82% pada triwulan 1 menjadi 26,88% pada triwulan ke 2 ini.

Meningkatnya *risk profile* (NPF), turun-Nya *earnings* (ROA dan ROE) ini dapat menyebabkan menurunnya modal karena dimungkinkan terjadinya penurunan juga pada modal inti perbankan. Terjadinya penurunan pada nilai modal (*capital*) pada Bank BRI Syariah tidak mengubah terjadinya penurunan juga dalam pemberian predikat, karena nilai yang dihasilkan masih termasuk kedalam rasio yang sangat sehat, $CAR > 12\%$.

Pada periode yang sama, Bank BNI Syariah menunjukkan nilai tingkat kecukupan modal (*capital*) sebesar 18,38%, meningkat dibandingkan triwulan 1 yaitu sebesar 18,23%. Nilai *capital* mengalami kenaikan, diikuti oleh *risk profile* NPF dan FDR, *earnings* (ROA) dan (ROE). Dengan adanya kenaikan pada rasio CAR ini Bank BNI Syariah tergolong Bank Syariah dengan kriteria sangat sehat, sebab nilai $CAR >$ dari 12%.

Bank BRI Syariah pada tahun 2019 t riwulan 3 ini menunjukkan bahwa nilai tingkat kecukupan modal (*capital*) mengalami penurunan dari 26,88% pada triwulan 2 menjadi 26,55% pada triwulan ke 3 ini. Turunnya nilai *risk profile* (NPF), diikuti dengan turunnya nilai *earnings* pada ROA. Terjadinya penurunan pada nilai modal (*capital*) pada Bank BRI Syariah tidak mengubah terjadinya penurunan juga dalam pemberian predikat, karena nilai yang dihasilkan masih termasuk kedalam rasio yang sangat sehat, $CAR > 12\%$.

Pada periode yang sama, Bank BNI Syariah menunjukkan nilai tingkat kecukupan modal (*capital*) sebesar 18,73%, meningkat

dibandingkan triwulan 2 yaitu sebesar 18,38%. Nilai *capital* mengalami kenaikan ini diikuti dengan *risk profile* yang meningkat, tetapi hal tersebut mempengaruhi nilai *earnings* dan *capital*. Dengan adanya kenaikan pada rasio CAR ini Bank BNI Syariah tergolong Bank Syariah dengan kriteria sangat sehat, sebab nilai CAR > dari 12%.

Bank BRI Syariah pada tahun 2019 triwulan 4 ini menunjukkan bahwa nilai tingkat kecukupan modal (*capital*) mengalami penurunan dari 26,55% pada triwulan 3 menjadi 25,26%. terjadinya penurunan pada nilai modal (*capital*) pada Bank BRI Syariah disebabkan dengan adanya penetapan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) yang memperhitungkan risiko operasional dan risiko perubahan kurs. Menurunnya nilai modal (*capital*) tidak mengubah terjadinya penurunan juga dalam pemberian predikat, karena nilai yang dihasilkan masih termasuk kedalam rasio yang sangat sehat, CAR > 12%.

Pada periode yang sama, Bank BNI Syariah menunjukkan nilai tingkat kecukupan modal (*capital*) sebesar 18,88%, meningkat dibandingkan triwulan 3 yaitu sebesar 18,73%. Nilai CAR yang mengalami kenaikan ini dipengaruhi oleh *risk profile* yang menurun. Dengan adanya kenaikan pada rasio CAR ini Bank BNI Syariah tergolong Bank Syariah dengan kriteria sangat sehat, sebab nilai CAR > dari 12%.

P O N O R O G O

Tabel 4.23
Perbandingan Capital Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Selama
Terdampak Covid-19

Tahun		CAR			
		Bank BRI Syariah (%)	Kriteria	Bank BNI Syariah (%)	Kriteria
2020	Triwulan 1	21,99	S	19,29	S
	Triwulan 2	23,73	S	20,66	S
	Triwulan 3	19,38	S	20,60	S
Rata-rata		65,1/=21,7	S	60,55/=20,18	S

Sumber: Data diolah 2020

Tabel di atas menyajikan nilai tingkat kecukupan modal (*Capital*) Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah periode 2020.

Bank BRI Syariah pada tahun 2020 triwulan 1 ini menunjukkan bahwa nilai tingkat kecukupan modal (*capital*) mengalami penurunan dari 25,26% pada triwulan 4 menjadi 21,99% pada triwulan ke 1 tahun 2020 ini. Penurunan modal (*capital*) ini tidak diikuti dengan penurunan *earnings*, melainkan pertumbuhan laba pada triwulan ini mengalami peningkatan, rasio NPF ini juga mengalami penurunan pembiayaan kredit. Terjadinya penurunan pada nilai modal (*capital*) pada Bank BRI Syariah tidak mengubah terjadinya penurunan juga dalam pemberian predikat, karena nilai yang dihasilkan masih termasuk kedalam rasio yang sangat sehat, CAR > 12%.

Pada periode yang sama, Bank BNI Syariah menunjukkan nilai tingkat kecukupan modal (*capital*) sebesar 19,29% meningkat dibandingkan triwulan 4 yaitu sebesar 18,88%. Nilai *capital* yang mengalami kenaikan ini dipengaruhi oleh *risk profile* yang ikut meningkat, tetapi hal tersebut juga mempengaruhi nilai *earnings* dan *capital*, sebab dengan peningkatan pada

risk Profile ini diiringi pula dengan peningkatan *capital* dan peningkatan juga pada *earnings*. Meningkatnya laba (*earnings*) ini dipengaruhi terjadinya peningkatan modal perbankan, peningkatan laba tersebut didorong oleh pertumbuhan pembiayaan yang berkualitas, efisiensi operasional, yang didukung oleh transaksi *mobile banking*. Dengan adanya kenaikan pada rasio CAR ini Bank BNI Syariah tergolong Bank Syariah dengan kriteria sangat sehat, sebab nilai CAR > dari 12%.

Bank BRI Syariah pada tahun 2020 triwulan 2 ini menunjukkan bahwa nilai tingkat kecukupan modal (*capital*) mengalami peningkatan dari 21,99% pada triwulan 1 menjadi 23,73%. turunya *risk profile* diikuti dengan menurunnya *earnings* ini dimungkinkan menyebabkan terjadinya peningkatan juga pada modal inti perbankan. pada umumnya ketika nilai *risk profile* meningkat maka nilai *earnings* dan *capital* akan turun. penurunan *risk profile* ini difaktori oleh adanya sistem *cash flow* nasabah tabungan *payroll* yang dipantau oleh pihak perbankan, sehingga pembiayaan bermasalah oleh nasabah *payroll* ini berisiko lebih rendah. terjadinya peningkatan pada nilai modal (*capital*) pada Bank BRI Syariah tidak mengubah pemberian predikat nilai rasio, karena nilai yang dihasilkan masih termasuk kedalam rasio yang sangat sehat, CAR > 12%.

Pada periode yang sama, bank bni syariah menunjukkan nilai tingkat kecukupan modal (*capital*) sebesar 20,66% meningkat dibandingkan triwulan 2 yaitu sebesar 19,29%. nilai *capital* ini mengalami peningkatan dengan diikuti dengan *risk profile* (NPF) mengalami peningkatan dan

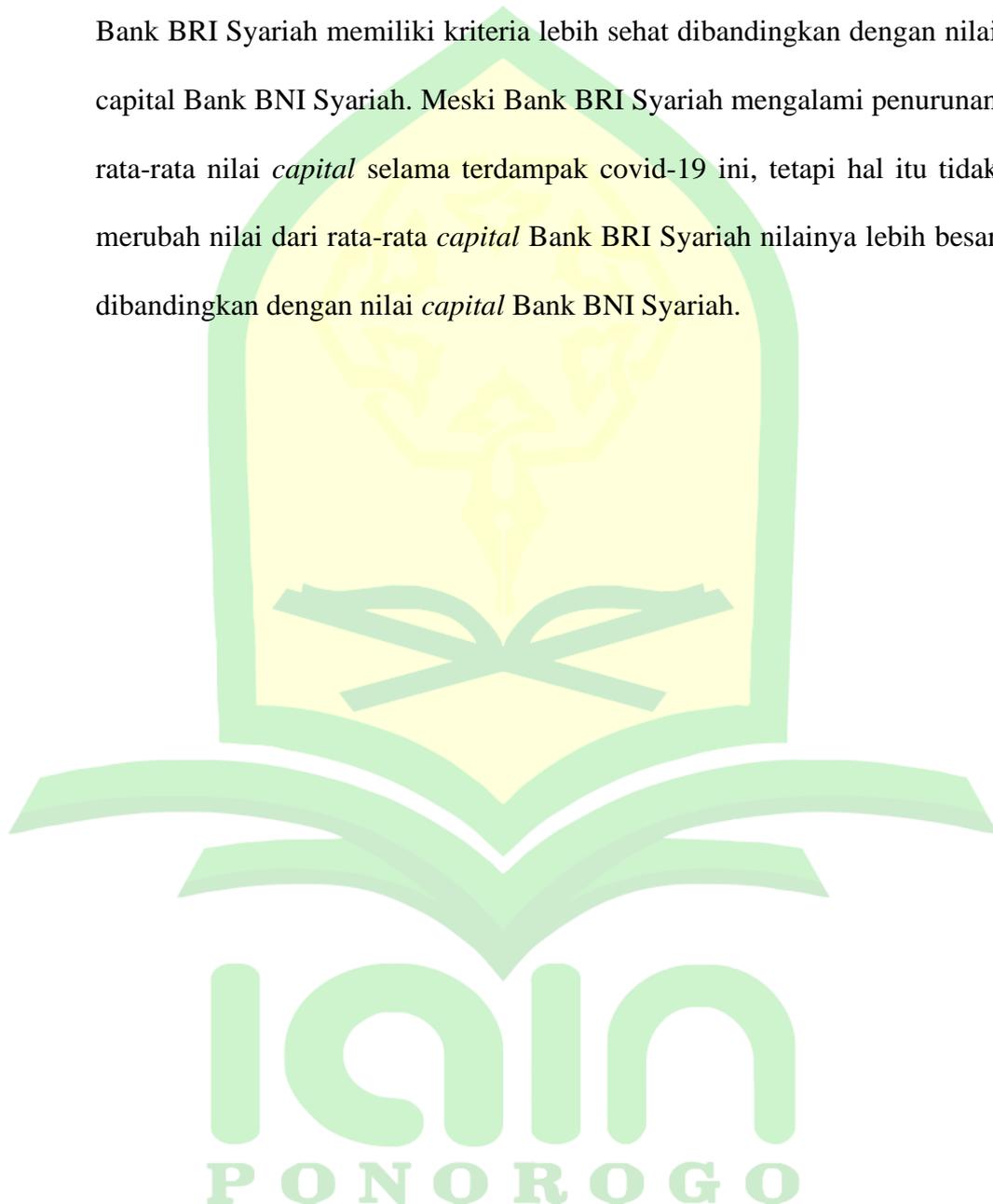
menurunnya *earnings* pada rasio ROA dan ROE. Dengan adanya kenaikan pada rasio CAR ini Bank BNI Syariah tergolong Bank Syariah dengan kriteria sangat sehat, sebab nilai CAR > dari 12%.

Bank BRI Syariah pada tahun 2020 triwulan 3 ini menunjukkan bahwa nilai tingkat kecukupan modal (*capital*) mengalami penurunan dari 23,73% pada triwulan 2 menjadi 19,38%. Turunnya *risk profile* diikuti dengan menurunnya *earnings* ini dimungkinkan menyebabkan terjadinya penurunan juga pada kecukupan modal. terjadinya penurunan pada nilai modal (*capital*) pada bank bri syariah tidak mengubah pemberian predikat nilai rasio, karena nilai yang dihasilkan masih termasuk kedalam rasio yang sangat sehat, CAR > 12%.

Pada periode yang sama, bank bni syariah menunjukkan nilai tingkat kecukupan modal (*capital*) sebesar 20,60% menurun dibandingkan triwulan 2 yaitu sebesar 20,66%. nilai *capital* yang mengalami penurunan ini diikuti oleh *risk profile* yang ikut menurun, nilai *earnings* yang mengalami penurunan dan *capital* mengalami penurunan. Dengan adanya penurunan pada rasio CAR ini Bank BNI Syariah tergolong Bank Syariah dengan kriteria sangat sehat, sebab nilai CAR > dari 12%.

Berdasarkan penjelasan diatas, menunjukkan bahwa *capital* pada Bank BRI Syariah sebelum terkena dampak covid-19 rata-rata nilainya 26,62% dalam kategori “sangat sehat” dan selama terdampak covid-19 ini menunjukkan penurunan nilai sebesar 21,7% dalam kategori “sangat sehat”. *Capital* pada Bank BNI Syariah sebelum terkena dampak covid-19 rata-rata

nilainya 18,55% dalam kategori “sangat sehat” dan selama terdampak covid-19 ini menunjukkan penurunan nilai sebesar 20,18% dalam kategori “sangat sehat”. Dengan melihat rata-rata dari kedua Bank tersebut, maka Bank BRI Syariah memiliki kriteria lebih sehat dibandingkan dengan nilai *capital* Bank BNI Syariah. Meski Bank BRI Syariah mengalami penurunan rata-rata nilai *capital* selama terdampak covid-19 ini, tetapi hal itu tidak merubah nilai dari rata-rata *capital* Bank BRI Syariah nilainya lebih besar dibandingkan dengan nilai *capital* Bank BNI Syariah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka disimpulkan dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan Bank BRI Syariah dan BNI Syariah sebelum dan selama terdampak covid-19
 - a. Risiko *risk profile* pada Bank BNI Syariah sebelum dan selama terdampak covid-19
 - 1) Pada rasio *non performing financing* Bank BNI Syariah lebih sehat dibandingkan dengan *non performing financing* Bank BRI Syariah.
 - 2) Pada rasio *financing to deposit ratio* bank bni syariah lebih sehat dibandingkan dengan *financing to deposit ratio* bank bri Syariah
 - b. kinerja *good corporate governance* Bank BRI Syariah pada periode 2019 ini lebih baik dibandingkan dengan kinerja GCG Bank BNI Syariah.
 - c. kinerja *earnings* pada bank bri syariah dan bni syariah sebelum dan selama terdampak covid-19
 - 1) pada rasio *return on asset* bank bni syariah memiliki rasio *return on asset* lebih sehat dibandingkan dengan rasio *return on asset* bank bri syariah.

- 2) kinerja *earnings* pada rasio *return on equity* bank bni syariah memiliki rasio *return on equity* lebih sehat dibandingkan dengan rasio *return on equity* bank bri syariah.
 - d. Kinerja *Capital* pada rasio *Capital Adequacy Ratio/CAR* Bank BRI Syariah memiliki *Capital Adequacy Ratio/CAR* lebih sehat.
2. Penilaian kinerja keuangan secara umum menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank BNI Syariah lebih sehat jika dibandingkan dengan kinerja Bank BRI Syariah, dimana dari beberapa aspek penilaian diatas bahwasannya Bank BNI Syariah lebih banyak mendapat kategori sehat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bank BRI Syariah

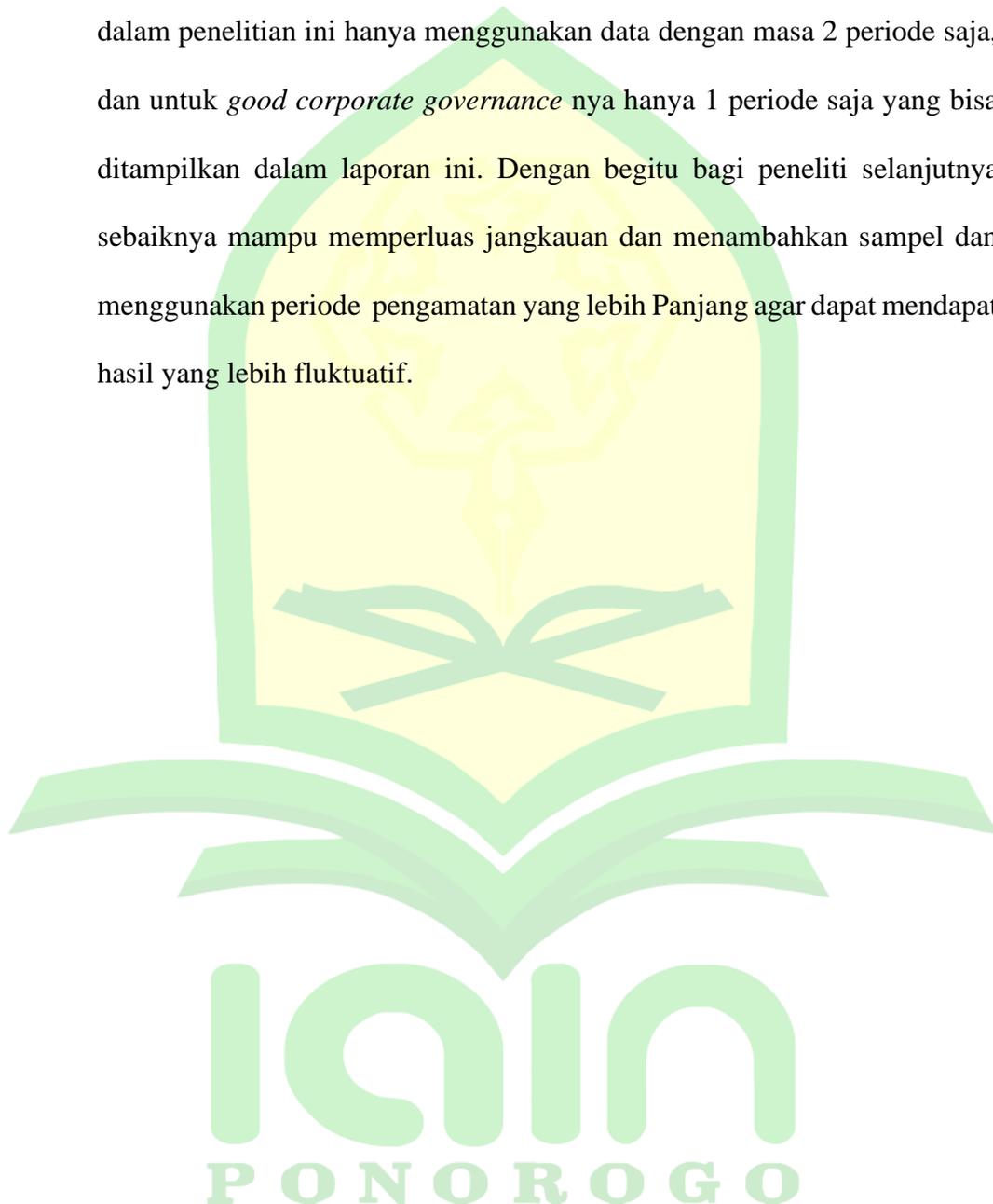
Untuk dapat bertahan dalam menghadapi dampak covid-19 ini diharapkan Bank BRI Syariah menekan biaya operasional agar bisa menghasilkan laba operasional yang meningkat. Selain itu Bank BRI Syariah diharapkan untuk menekan biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

2. Bank BNI Syariah

Untuk dapat bertahan dalam menghadapi dampak covid-19 ini diharapkan Bank BNI Syariah mampu meminimalkan pembiayaan bermasalah, selain itu juga diharapkan dapat menekan biaya operasional agar bisa menghasilkan laba operasional yang meningkat.

3. Peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya agar lebih baik. Keterbatasan dalam penelitian ini hanya menggunakan data dengan masa 2 periode saja, dan untuk *good corporate governance* nya hanya 1 periode saja yang bisa ditampilkan dalam laporan ini. Dengan begitu bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mampu memperluas jangkauan dan menambahkan sampel dan menggunakan periode pengamatan yang lebih Panjang agar dapat mendapat hasil yang lebih fluktuatif.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ansori, Abdul Ghofur *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Hery dan Dwi Nini Sutini. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- . *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Laksmiana, Yusak. *Panduan Praktis Account Officer Bank Syariah Memahami Praktik Proses di Bank Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009.
- Munawir, S. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty, 2014.
- Muhammad. *Bank Syari'ah Problem Dan Prospek Perkembangan Di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisisa, 2009.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Wiagustini, Ni luh Putu. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press, 2010.

Skripsi dan Jurnal

- Allselia Riski Azhari dan Roful Wahyudi. "Analisis kinerja perbankan syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal ekonomi syariah Indonesia*, Vol. X, No. 2 Desember 2020.
- Arif Budiman, "Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional (Periode 2010-2015)," *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Dinar Riftiasari dan Sugiarti. "Analisis kinerja keuangan bank bca konvensional dan bank bca syariah akibat dampak pandemic covid-19," *Jurnal manajemen bisnis (JMB)*, Vol. II, No. 2 Desember 2020.

Eni Purwati, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri Syariah dengan Bank Mega Syariah Periode 2013-2017," *Skripsi*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.

Estening Rahayu, "Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Menggunakan Metode RGEC Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas,," *Skripsi* (Jakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

Ingrid Prima Fitria Englantine, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode RGEC Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016 ,," *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018).

Suhartini, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode RGEC Pada PT Bank Negara Indonesia Syariah 2010-2015," *Skripsi*, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2017.

Internet

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200324131204-17-147248/cicilan-sederet-kredit-ditangguhkan-jokowi-ini-aturannya>, (diakses pada tanggal 14 februari 2021, jam 14.45)

www.bnisyariah.co.id, (diakses pada tanggal 5 september 2020, jam 10.30).

www.brisyariah.co.id, (diakses pada tanggal 5 september, jam 11.00).

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.ojk.go.id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/pages/peraturan-bank-indonesia-nomor-13-1-pbi-2011.aspx&ved=21hUKEwiwj4_KsNTvAhUvfiSKHbMdBhQQFjAAegQIAxAC&usg=AOvVaw21_hNtRJKogyWmemJPZeuV&csid=1616982208939 (diakses pada 19 Juni 2020 Jam 20.25)

[https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/PBI-tentang Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum/96.pdf](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/PBI-tentang-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum/96.pdf), (diakses pada tanggal 26 Februari 2021, jam 11.30).

[https://satubanten.com/mewaspadai -potensi-likuiditas-perbankan-syariah-akibat-wabah-covid-19/](https://satubanten.com/mewaspadai-potensi-likuiditas-perbankan-syariah-akibat-wabah-covid-19/) (diakses pada tanggal 04 September 2020 jam 10.25)

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.ojk.go.id/files/regulasi/perbankan/pbi/2006/pbi_080406.pdf&ved=2ahUKEwiyhciLidLvAhVFjOYKHYigCGMQFjACegQIHhAC&usg=AOvVaw3FKZjbT4FsI4vxqVJZ3kFL (diakses pada tanggal 18 maret 2021, jam 10.47)

Slamet Riyadi, "CAR (Capital Adequacy Ratio)," dalam <https://dosen.perbanas.id/carcapital-adequacy-ratio/>, (diakses pada tanggal 04 September 2020, jam 11.28 WIB)